



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMK NEGERI 3
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

TESIS

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam**

**Oleh:
MUHAMMAD SALEH RITONGA
NIM. 14.2310.0050**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PADANGSIDIMPUAN**

2016

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMK NEGERI 3
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Oleh:

**MUHAMMAD SALEH RITONGA
NIM. 14.2310.0050**

**Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk
Memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Program Magister
IAIN Padangsidimpuan**

Padangsidimpuan, 15 September 2016

Pembimbing I

Dr. Muslim Hasibuan, M.A.

Pembimbing II

Dr. Erawadi, M.Ag.

NIP.19720326 199803 1002

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PADANGSIDIMPUAN**

2016

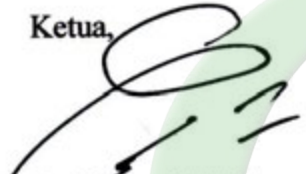
PENGESAHAN

Tesis ini berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan” atas Nama: Muhammad Saleh Ritonga, Nim: 14.2310.0050, Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tanggal 15 September 2016.

Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Padangsidempuan, 15 September 2016.
Panitia sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana Program Magister
IAIN Padangsidempuan

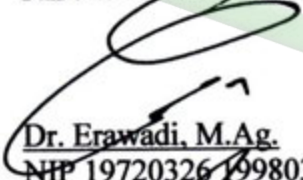
Ketua,


Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 19720326 199803 1002

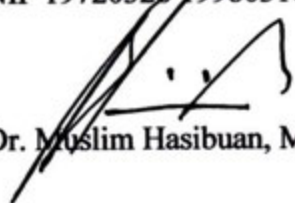
Sekretaris

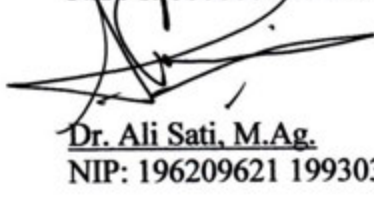

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP: 19660606 200212 1003

Anggota

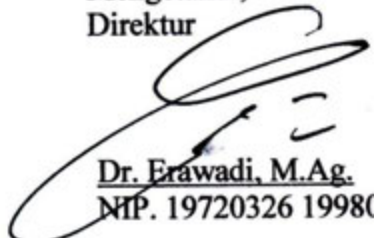

Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP 19720326 1998031002


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP: 19660606 200212 1003


Dr. Muslim Hasibuan, M.A.


Dr. Ali Sati, M.Ag.
NIP: 196209621 199303 1 001

Mengetahui,
Direktur


Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 19720326 199803 1002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MUHAMMAD SALEH RITONGA**
NIM : 14.2310.0050
Tempat Tanggal Lahir : Sigotom, 21 Juni 1991
Alamat : Sigotom Komplek SD Negeri 1 Godung Borotan
Kec. Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMK
NEGERI 3 KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa minta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 15 September 2016

Yang membuat Pernyataan



MUHAMMAD SALEH RITONGA
NIM. 14.2310.0050

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MUHAMMAD SALEH RITONGA**
Nim : 14.2310.0050
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti** (*Non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMK NEGERI 3 KOTA PADANGSIDIMPUAN”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Dibuat di: Padangsidimpuan

Pada tanggal 15 September 2016

Yang menyatakan



MUHAMMAD SALEH RITONGA
NIM. 14.2310.0050



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

www.pascastainpsp.pusku.com, mail: pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

**JUDUL TESIS : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMK
NEGERI 3 KOTA PADANGSIDIMPUAN**

DITULIS OLEH : MUHAMMAD SALEH RITONGA

NIM : 14.2310.0050

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidempuan, 15 September 2016

Direktur Pascasarjana
IAIN Padangsidempuan



Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 19720326 199803 1002

ABSTRAK

NAMA : MUHAMMAD SALEH RITONGA
NIM : 1423100050
Judul Tesis : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kota Padangsidempuan
Tahun : 2016
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Upaya adalah usaha yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik termasuk dalam menanamkan akhlak mulia pada diri peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kota Padangsidempuan, untuk mengetahui kendala dalam membina akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kota Padangsidempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan observasi, kemudian pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif.

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh hasil bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kota Padangsidempuan membina akhlak siswa melalui guru Pendidikan Agama Islam pemberian contoh teladan bagi siswa, membiasakan (tentunya sifat baik), penerapan guru bimbingan dan konseling, membimbing dan mengajak anak didik secara langsung, menegakkan disiplin (bagian dari pembiasaan), pemberian arahan dan nasehat, peringatan atau hukuman. Memberikan contoh teladan dan membiasakan (tentunya sifat baik) bagi siswa merupakan salah satu upaya dalam pembinaan akhlak siswa agar siswa termotivasi dan mencontoh gurunya dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan guru bimbingan konseling oleh guru Pendidikan Agama Islam siswa semakin mudah untuk dikontrol dan dididik mengenai akhlak serta memudahkan bagi siswa untuk menyampaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Membimbing dan mengajak peserta didik secara langsung merupakan salah satu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa agar siswa mampu mengamalkan dan melaksanakan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. menegakkan disiplin (bagian dari pembiasaan) merupakan salah satu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa agar siswa disiplin dalam melaksanakan segala peraturan, Pemberian nasehat, peringatan berupa sanksi dan hukuman dapat berefek jera bagi siswa yang suka melanggar peraturan sekolah, serta dapat dapat memupuk kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kota Padangsidempuan. Kendala dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kota Padangsidempuan terdiri dari: Faktor internal dan Faktor eksternal.

ABSTRACT

NAME : MUHAMMAD SALEH RITONGA
Student Identity Number : 1423100050
Thesis : Title:Efforts Islamic Education Teachers in Moral
Fostering Students In Vocational School District 3
City Padangsidimpuan
Year : 2016
Study Program : Islamic Education

Effort is the work done efficiently and effectively to obtain good results is included in instilling noble character in the self-learners. This study aims to determine the efforts of teachers of Islamic education in fostering the morals of students in Vocational School District 3 Town Padangsidimpuan, to determine moral constraints in fostering students in Vocational School District 3 City Padangsidimpuan.

This research is qualitative. To obtain the data, this study using techniques of data collection is by interview and observation, then processing and data analysis was done qualitatively.

After doing research, the result that the efforts of teachers of Islamic Education in Vocational School District 3 Town Padangsidimpuan foster character of students through the teacher of Islamic education administration role models for students, getting used (of course, the nature of good), implementation of teacher guidance and counseling, guiding and invites students directly, discipline (part of habituation), providing direction and advice, warning or penalty. A great example and get used (of course good nature) for students is one effort in coaching morals so that students are motivated and imitate the teacher in daily life. Application of counseling teachers by teachers of Islamic education pupils more easy to control and be educated about the character and make it easier for students to convey the problems faced in everyday life. Guiding and invites students directly is one way teachers of Islamic education in moral guidance so that students were able to practice and implement morality in everyday life. discipline (part of habituation) is one of the efforts of teachers of Islamic education in the formation of character so that students disciplined in carrying out all the rules, Giving advice, warning sanctions and penalties can affect a deterrent for students who like to break school rules, and can be fostered discipline students in learning activities at the Vocational School District 3 City Padangsidimpuan.

Obstacles in the moral formation of students in Vocational School District 3 Town Padangsidempuan consists of: internal factors and external factors.

المخلص

الاسم : محمد صالح ريطنجا
طالب رقم الهوية : ١٣٢٣١٠٠٠٥٠
عنوان الاطروحة : جهود معلمي التربية الإسلامية في تعزيز المعنوي للطلاب والمهني مدرسة مقاطعة ٣ مدينة ببادانج سيدمبوان
عام : ٢٠١٦
برنامج الدراسة : التربية الإسلامية

الجهد هو العمل الذي أنجزه بكفاءة وفعالية للحصول على نتائج جيدة يتم تضمينها في غرس الأخلاق لدى المتعلمين الذاتي. وتهدف هذه الدراسة إلى تحديد جهود معلمي التربية الإسلامية في تعزيز الأخلاق من الطلاب في التدريب المهني لمدرسة مقاطعة ٣ تاون ٣ مدينة ببادانج سيدمبوان ، لتحديد القيود الأخلاقية في تعزيز الطلاب في التدريب المهني لمدرسة مقاطعة ٣ مدينة ببادانج سيدمبوان.

هذا البحث النوعي. للحصول على البيانات، فإن هذه الدراسة باستخدام تقنيات جمع البيانات هي عن طريق المقابلة والملاحظة، ثم تم إجراء معالجة وتحليل البيانات النوعية. بعد إجراء البحوث، والنتيجة أن جهود معلمي التربية الإسلامية في التدريب المهني لمدرسة مقاطعة ٣ تاون ببادانج سيدمبوان تعزز شخصية الطلاب من خلال المعلم من النماذج الإسلامية دور الإدارة التربوية للطلاب والتعود (وبطبيعة الحال، فإن طبيعة الخير)، وتنفيذ توجيهات المعلم وتقديم المشورة، وتوجيهه ويدعو الطلاب مباشرة، والانضباط (جزء من التعود)، وتوفير التوجيه وإسداء المشورة، إنذار أو عقوبة. وهناك مثال كبير والتعود (بطبيعة جيدة طبعاً) للطلاب هو جهد واحد في الأخلاق التدريب حتى يتمكن الطلاب هي الدافع وتقليد المعلم في الحياة اليومية. تطبيق المعلمين المشورة من قبل المعلمين للتلاميذ التربية الإسلامية أكثر من السهل السيطرة عليها ويكون تعليماً حول طبيعة وجعلها أسهل للطلاب للتعبير عن المشاكل التي تواجهها في الحياة اليومية. توجيهه وتدعو الطلاب مباشرة من المعلمين طريقة واحدة للتربية الإسلامية في التوجيه المعنوي بحيث تمكن الطلبة من ممارسة وتطبيق

الأخلاق في الحياة اليومية. الانضباط (جزء من التعود) هي واحدة من جهود معلمي التربية الإسلامية في تكوين شخصية حتى يتمكن الطلاب الانضباط في تنفيذ جميع القواعد، وتقديم المشورة، محذرا من الجزاءات والعقوبات يمكن أن تؤثر على رادع للطلاب الذين يرغبون في كسر قواعد المدرسة، ويمكن تعزيز تأديب الطلاب في أنشطة التعلم في مدينة ببادانج سيدمبوان المهني مدرسة منطقة ٣ عقبات في تشكيل الأخلاقي للطلاب في مدرسة التدريب المهني لمقاطعة ٣ تاون ببادانج سيدمبوان تتكون من: العوامل الداخلية والعوامل الخارجية.



KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين, علم الانسان مالم يعلم, وفضله بالعلم على
سائر المخلوق في العالم, حتي يقدر على تصويره بالقلم. فصلاة الله
وسلامه على معلم البشر, قائد المؤمنين يوم البدر, وشافع سائر المخلوق
امام رب العزة الجبار. اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آل سيدنا محمد.
أما بعد:

Rasa syukur yang tidak terhingga kehadiran Allah Swt yang selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya dalam menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kota Padangsidimpuan”** Penulisan tesis ini tentunya dapat diselesaikan berkat bantuan dan motifasi dari berbagai pihak, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Semoga bantuan dan motifasi yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan pahala setimpal dari Allah Swt, Amin.

Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan
2. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan
3. Bapak Dr. H. Muslim Hasibuan, MA. selaku pembimbing I, dan Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. selaku pembimbing II pada penulisan tesis ini, yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Kepada seluruh dosen dan pegawai Program Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis selama perkuliahan di Program Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan.

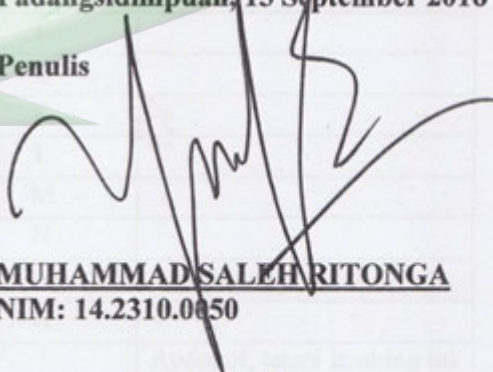
memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

3. Kepada seluruh dosen dan pegawai Program Pascasarjana IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis selama perkuliahan di Program Pascasarjana IAIN Padangsidempuan.
4. Kepada Ayahanda Tercinta Koddis Ritonga dan Ibunda Tercinta Dra. Rosinta Siregar dengan izin dan doanya jualah penulis dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang Magister (S2) serta menjadi kekuatan dan keberkatan dalam menjalankan segala aktifitas.
5. Kepada Muliono Ritonga (abang), Herna Juita Ritonga (kakak), Muksin Ritonga (abang), Sortauli Ritonga, Amd.Com (kakak).
6. Rekan-rekan mahasiswa pascasarjana angkatan (kedua) 2014 IAIN Padangsidempuan.

Akhirnya penulis berdoa kepada Allah Swt, semoga kita senantiasa mendapatkan karunia dan Ridha-Nya. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Padangsidempuan, 15 September 2016

Penulis


MUHAMMAD SALEH RITONGA
NIM: 14.2310.0050

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab- Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	Ali>f	-	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba>	B	-
3	ت	Ta>	T	-
4	ث	S a>	S	s (dengan titik diatas)
5	ج	Ji>m	J	-
6	ح	H}a>	H}	H (dengan titik dibawah)
7	خ	Kha>	Kh	-
8	د	Da>l	d	-
9	ذ	Z a>l	Z	Z (dengan titik diatas)
10	ر	Ra>	R	-
11	ز	Zai	Z	-
12	س	Si>n	S	-
13	ش	Syi>n	Sy	-
14	ص	S}a>d	S}	S (dengan titik di bawah)
15	ض	D}a>d	D}	D (dengan titik di bawah)
16	ط	T}a	T}	T (dengan titik di bawah)
17	ظ	Z}a>	Z}	Z (dengan titik di bawah)
18	ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
19	غ	Gain	G	-
20	ف	Fa>	F	-
21	ق	Qa>f	Q	-
22	ك	Ka>f	K	-
23	ل	La>m	L	-
24	م	Mi>m	M	-
25	ن	Nu<n	N	-
26	و	Wa>uw	W	-
27	هـ	Ha>	H	-
28	ء	Hamzah	'	Apostrof, tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
29	ي	Ya>		-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh : أحمدية ditulis *Ah}madiyyah*



C. *Ta>marbu>t}ah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jama> 'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الاولياء ditulis *kara>matul-auliya>'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *a>*, I panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

fathah + *ya>* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai* dan fathah + *wāwu* mati ditulis *au*.

G. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum* مؤنث ditulis *mu'annas*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qur'a>n*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf *l* diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut. Contoh: شيخ

الاسلام ditulis *Syaikh al-Isla>m* atau *Syakhul-Islām*

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Batasan Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam	9
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	9
2. Syarat- Syarat Guru Agama Islam	13
3. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	16
4. Peran dan Tugas Guru Agama Islam	18
B. Pembinaan Akhlak	22
1. Defenisi dan Sumber Akhlak	22
2. Macam- macam Akhlak	28
3. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	41
4. Ruang Lingkup Akhlak.....	44
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak.....	48
C. Upaya Pembinaan Akhlak Siswa	52
1. Pengertian Pembinaan Akhlak	52
2. Metode Pembinaan Akhlak	55
3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina	

Akhlaq	59
D. Kajian Terdahulu.....	70
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	72
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	72
C. Subjek Penelitian	73
D. Sumber Data.....	74
E. Teknik Pengumpulan Data.....	74
F. Teknik Analisis Data.....	77
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	78
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	
1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 3 Padangsidempuan	80
2. Letak Geografis SMK Negeri 3 Padangsidempuan	81
3. Visi dan Misi SMK Negeri 3 Padangsidempuan	82
4. Saran dan Prasarana.....	82
5. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa	85
6. Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi SMK Negeri3 Kota Padangsidempuan.....	90
B. Temuan Khusus	
1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 3 Padangsidempuan	94
2. Kendala dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Negeri 3 Padangsidempuan.....	111
3. Analisis Hasil Penelitian.....	119
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	121
B. Saran-saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN.....	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu seorang guru itu harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.¹ Dalam proses kedewasaan tidak semua tugas pendidikan dapat dilakukan oleh orangtua dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan yang lainnya. Oleh karena itu orangtua mengirim anak-anaknya ke sekolah untuk belajar ilmu pengetahuan.

Dapat dimengerti betapa pentingnya mendidik anak dalam lingkungan. Proses pendidikan itu dapat tercapai apabila tercipta harmonisasi antara orang tua dengan guru. Sebagai pendidik di sekolah agar peserta didiknya dapat terbina akhlaknya, dan agama merupakan dasar pijakan manusia yang memiliki peranan penting dalam proses kehidupan manusia. Agama sebagai pijakan memiliki aturan-aturan yang mengikat manusia dan mengatur kehidupannya menjadi lebih

¹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 37.

baik. Agama selalu menganjurkan yang terbaik bagi penganutnya. Oleh karena itu pendidikan agama secara tidak langsung sebenarnya telah menjadi benteng bagi proses perkembangannya.

Penanaman pendidikan agama pada anak akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak. Sekiranya dengan pendidikan agama tersebut pola perilaku anak terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang kemaksiatan dan pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan anak.

Seperti yang telah disebutkan, maka pendidikan agama dalam hal ini meliputi penanaman *Al-Akhlak Al-Karimah*, menjadi sangat penting dan mutlak harus ada dalam sebuah institusi pendidikan. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu bangsa dan masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya, bila akhlaknya baik (berakhlak) akan sejahtera lahir batinnya, akan tetapi bila akhlaknya buruk (tidak berakhlak), rusaklah lahir batinnya.²

Demikian pula guru harus dapat meneladani akhlak Nabi Muhammad Saw dalam kehidupan. Guru harus menampilkan akhlak baik dalam pembinaan siswa dan tujuan agar pembinaan tersebut berhasil, akhlak guru merupakan cerminan dari citra guru yang berpengaruh terhadap interaksi anak didiknya. Guru juga sebagai mitra anak didik dalam kebaikan. Sebagai teladan, guru harus memiliki akhlak yang dapat dijadikan idola. Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk

²Rachmad Djatmika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 11.

memiliki sifat-sifat yang mencerminkan *akhlakul karimah* diantaranya disiplin, pemaaf, tidak lekas marah, mendengar pendapat orang lain, menjaga ibadah dan tidak mengharapkan balas budi. Hal ini adalah upaya seorang guru agama Islam dalam membina akhlak anak didiknya. Yaitu guru Agama Islam bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai yang baik kepada seluruh siswa-siswi peserta didik supaya peserta didik tidak menyimpang dari nilai-nilai ajaran Islam yaitu memiliki *akhlakul karimah*.

Dari hasil Observasi awal, Peneliti melihat kondisi akhlak siswa SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan tidak mencerminkan akhlak yang Islami terutama dalam pergaulan sehari-hari di sekolah. Hal ini mengakibatkan timbulnya perilaku yang menyimpang, seperti perkataan yang tidak sopan, berbohong, dan sering terjadi perkelahian antara siswa.³

Berdasarkan hasil *wawancara* dengan salah seorang siswa dari sekolah SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan yaitu Ahmad Yani Sagala kelas II (Dua) Jurusan Tata Boga dia menyebutkan bahwa, siswa/siswi SMK Negeri 3 Padangsidempuan kebanyakan bolos dari kelas pada saat istirahat dan sebelum mata pelajaran dimulai. selain itu, siswa juga sering berbohong, sebagai salah satu contoh kebohongan siswa adalah, ketua kelas menutupi kesalahan-kesalahan anggota kelas ketika guru membacakan absen dengan menyebutkan, bahwa teman satu lokal yang bolos tersebut izin karena sakit, banyak siswa saling melempar kertas sesama teman di saat guru sedang menulis di papan tulis, memberikan gelar- gelar kepada guru seperti sebutan guru bakwan, guru killer dan lain-lain, di

³Observasi, SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan, Senin 24 Februari 2016.

saat siswa diarahkan untuk melaksanakan Sholat Zhuhur ke masjid, siswa banyak alasan seperti halangan, kotor pakaian, dan banyak yang menuju ke masjid akan tetapi berlama-lama di toilet. sering mengerjai guru-guru PPL, sering mengucapkan kata kotor, mencaci, dan berkelahi.⁴

Selanjutnya berdasarkan hasil *Wawancara* dengan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 kota Padangsidempuan, Ibu Siti Fatimah membenarkan pernyataan salah seorang siswa tersebut, banyak siswa sering bolos pada saat istirahat, banyak siswa yang panggilan orangtua disebabkan perkelahian, sering absen di lokal, sering berbohong, ucapan-ucapan kotor sering diucapkan siswa, sering mencaci sesama teman dan lain-lain.⁵ Program hal inilah yang dilakukan siswa-siswa SMK Negeri 3 Padangsidempuan tiap harinya. Jadi, upaya guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembinaan akhlak perlu dilakukan.

Suatu lembaga pendidikan berpengaruh besar pada pembentukan karakter seorang anak, maka dari itu penulis merasa tertarik untuk membahas lebih dalam dengan mengadakan penelitian dan mengkaji terhadap masalah tersebut. Hal ini dituangkan dalam Tesis dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

⁴Ahmad Yani Sagala, Siswa SMK Negeri 3 kota Padangsidempuan, *Wawancara* , SMK Negeri 3 kota Padangsidempuan, 5 Maret 2016.

⁵Siti Fatimah, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara* , SMK Negeri 3 kota Padangsidempuan., 5 Maret 2016.

- 1 Apakah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan?
- 2 Apakah kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui.

- 1 Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan.
- 2 Kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini ada terbagi 2 (dua) yaitu:

1. Teoritis
 - a. Menambah khazanah keilmuan serta pengembangan ilmu dan wawasan bagi peneliti dan pembaca.
 - b. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.

2. Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru untuk terus meningkatkan bagaimana upaya guru dalam membina akhlak siswa khususnya di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan.
- b. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk terus meningkatkan upaya guru dalam membina akhlak siswa khususnya di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan.
- c. Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk terus meningkatkan upaya guru membina akhlak siswa khususnya di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan .
- d. Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah yang lain, baik pesantren, madrasah maupun sekolah-sekolah umum.
- e. Sebagai pengembangan wawasan ilmu pengetahuan pendidikan agama Islam bagi penulis.

E. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul tesis ini, maka dibuatlah batasan istilah guna menerangkan beberapa istilah di bawah ini.

1. Upaya membina akhlak siswa. Upaya adalah usaha, akal, ihktiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar

ataupun daya upaya .⁶Sedangkan Membina adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik.⁷

2. Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didiknya.⁸ Yang dimaksud guru di sini adalah guru Pendidikan Agama Islam, yaitu usaha sadar guru yang diberikan untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan.⁹
3. Akhlak adalah potensi yang tertanam di dalam jiwa seseorang yang mampu mendorongnya berbuat baik dan buruk tanpa didahului oleh pertimbangan akal dan emosi.¹⁰ Akhlak yang tercermin dalam perilakunya ini adalah sifat seseorang/siswa yang tercermin dalam perilakunya sehari-hari baik dalam ucapan dan perbuatan.
4. Siswa atau murid adalah orang anak yang lagi berguru atau belajar di bangku sekolah.¹¹ Jadi yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah Siswa SMK Negeri 3 Padangsidimpua kelas I, dan II.

Jadi peneliti menyimpulkan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Negeri 3 Kota Padangsidimpuan ” adalah cara kerja guru agama Islam dalam membina akhlak siswanya sehingga siswa

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 995.

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan..., hlm.152.

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 34.

⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.76.

¹⁰Rahman Ritonga, *Akhlak (Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia)* (Surabaya: Amelia, 2005), hlm.7.

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 995

tersebut mempunyai akhlak yang baik yang tercermin dalam perilakunya sehari-hari baik dari ucapan, sikap maupun perbuatan

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan ini dibagi menjadi lima Bab, masing-masing Bab terdiri dari beberapa Sub Bab dengan rincian sebagai berikut;

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian serta batasan istilah.

Bab kedua mengemukakan kajian teori yang meliputi pengertian guru agama, pembinaan akhlak, upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak.

Bab ketiga mengemukakan metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab keempat membicarakan temuan peneliti dan pembahasan yang meliputi: upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa, serta kendala dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan .

Bab kelima merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidik merupakan salah satu faktor urgen dan juga penentu dalam pendidikan, karena pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membentuk watak, perangai, tingkah laku, dan kepribadian peserta didik. Sedangkan menurut istilah yang lazim dipergunakan bagi pendidik adalah guru. Guru sering diidentifikasi kepada pengertian pendidik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa guru memang pendidik, sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya mengajar seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental peserta didik.¹

Kedua istilah tersebut (pendidik dan guru) mempunyai kesesuaian, artinya perbedaannya adalah istilah guru yang sering kali dipakai di lingkungan pendidikan formal, sedangkan pendidik dipakai di lingkungan formal, non formal maupun informal. Untuk mengetahui pengertian guru, penulis akan mengemukakan pendapat dari para ahli pendidikan, di antaranya:

- a. Menurut A. Muri Yusuf Berpendapat, guru adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Individu yang mampu tersebut adalah orang

¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 1990), hlm. 135.

dewasa yang bertanggung jawab, orang yang sehat jasmani dan rohani dan individu yang mampu berdiri sendiri serta mampu menerima resiko dari segala perbuatannya.²

- b. Menurut Basyiruddin Usman guru adalah seseorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, fasilitas belajar mengajar dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.³
- c. Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya ilmu pendidikan teoritis dan praktis mengemukakan bahwa guru adalah semua orang yang telah memberikan suatu ilmu tertentu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang.⁴

Dari berbagai pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab, sehat jasmani dan rohani, dengan sengaja memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani sehingga anak mampu hidup mandiri dan bertanggung jawab. Pemberian pertolongan bukan berarti bahwa peserta didik makhluk yang lemah tanpa memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum mencapai tingkat optimal. Karena itulah perlunya bimbingan dari guru.

Dalam pasal 39 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidik atau guru

²A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* (Jakarta: Ghalia Indonesia, Cet. Ke 2, 1986), hlm. 53.

³Basyiruddin Usman, *Strategi Belajar Mengajar dan Media Pendidikan* (Jakarta: Quatum Press, 2002), hlm. 2.

⁴Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 126.

adalah: Tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, sehingga melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik di perguruan Tinggi.⁵

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.⁶Oleh karena itu guru itu harus memiliki standar kualitas peribadinya yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin agar siswanya juga memiliki kualitas yang baik.

Dari pengertian tersebut terlihat bahwa pengertian pendidik lebih dititik beratkan kepada tugas pendidik yang harus dilaksanakan secara operasional dalam pembelajaran, yaitu merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran. Selain itu pendidik juga bertugas membimbing dan melatih peserta didik menjadi orang yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa serta melakukan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat.

Berdasarkan berbagai pengertian pendidik atau guru tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidik atau guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk mendidik, melatih, membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani peserta didik secara optimal. Dengan tujuan agar peserta didik mampu menjalankan tugas-tugasnya di masa akan datang, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.

⁵Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 5.

⁶E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 37.

Setelah peneliti mengemukakan pengertian guru secara umum, maka selanjutnya akan mengemukakan pengertian guru agama Islam. Secara umum pengertian guru Agama dapat diartikan guru yang mengajarkan mata pelajaran Agama.⁷ Menurut Ahmad D. Marimba bahwa pendidik Islam atau guru Agama adalah orang yang bertanggung jawab mengarahkan dan membimbing anak didik berdasarkan hukum-hukum agama Islam.⁸

Di dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) pendidikan agama Islam adalah:

Usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁹

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha untuk meyakini, memberikan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam membina akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari. Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Makhluk itu merupakan makhluk yang lemah, semua makhluk tidak akan bisa berkembang tanpa adanya bantuan dari orang lain. Demikian juga halnya peserta didik, ketika orangtua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru agar anaknya dapat berkembang secara optimal. Jadi, minat dan bakat,

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Cet. Ke 2, 1989), hlm. 228.

⁸Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), hlm. 98.

⁹Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 75-76.

kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa adanya bantuan guru.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang mengajarkan bidang studi Agama Islam. Guru agama juga diartikan sebagai orang dewasa yang memiliki kemampuan agama Islam secara baik dan diberi wewenang untuk mengajarkan bidang studi agama Islam untuk dapat mengarahkan, membimbing dan mendidik peserta didik berdasarkan hukum-hukum Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

2. Syarat-syarat Guru Agama Islam

Untuk menjadi guru Pendidikan Agama Islam haruslah memenuhi beberapa syarat. Soejono sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tafsir mengatakan, bahwa syarat-syarat guru adalah:

- a. Tentang umur, harus sudah dewasa.
- b. Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani
- c. Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli
- d. Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi.¹⁰

Dari pendapat pakar tersebut dapat peneliti pahami bahwa syarat untuk menjadi guru harus sudah dewasa usianya, sehat jasmani artinya seorang guru tidak boleh mempunyai penyakit, misalnya penyakit menular, seorang guru juga memiliki kemampuan mengajar serta harus berkesusilaan dan mempunyai

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.80.

dedikasi tinggi. Oleh karena itu seorang guru harus bisa memenuhi syarat tersebut di atas.

Menurut Nur Uhbiyati bahwa syarat-syarat untuk menjadi guru agama adalah:

- a. Dia harus orang yang beragama
- b. Mampu bertanggung jawab atas kesejahteraan agama
- c. Dia tidak kalah dengan guru sekolah umum lainnya dalam membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa dan tanah air
- d. Dia harus memiliki perasaan panggilan murni.¹¹

Jadi, syarat yang paling utama yang harus dimiliki oleh guru Agama Islam adalah harus beragama Islam dan mengamalkan ajaran Agama Islam dengan baik. Maksudnya, mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan meninggalkan segala larangan-Nya serta mengetahui hukum-hukum yang ada dalam Islam. Selain harus beragama Islam, guru Agama Islam mesti bertanggung jawab terhadap dirinya, keluarganya dan juga anak didiknya di sekolah serta bertanggung jawab terhadap kesejahteraan Agama Islam, dalam arti kata guru Agama Islam mesti mengajar sambil berdakwah supaya orang yang diajarkannya memiliki kesadaran dalam menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT dan membentuk anak didiknya menjadi warga Negara yang demokratis. Selain itu, seorang guru Agama Islam harus memiliki perasaan panggilan murni di dalam hatinya untuk menyebarkan dan mengajarkan Agama Islam.

Sedangkan Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tidak sembarangan orang dapat melakukan tugas guru. Tetapi orang tertentu yang memenuhi persyaratan yang dipandang mampu, yaitu:

¹¹Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm.74.

- a. Bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Berilmu.
- c. Sehat jasmani.
- d. Berkelakuan baik.¹²

Dari pendapat tersebut dapat peneliti pahami bahwa syarat untuk menjadi guru agama adalah bertaqwa kepada Allah SWT kemudian mempunyai ilmu pengetahuan. Karena seorang guru akan mentransfer ilmu pengetahuan tersebut kepada anak didiknya. Sehat jasmani juga merupakan salah satu syarat untuk menjadi seorang guru artinya guru tidak boleh cacat fisiknya. Selain itu guru juga harus berkelakuan baik artinya seorang guru harus memberikan contoh teladan bagi anak didiknya.

Menurut Ramayulis ada enam syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru agama antara lain sebagai berikut:

- a. Syarat Fisik.
Seorang guru harus berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, dan tidak memiliki gejala-gejala penyakit yang menular. Dalam persyaratan fisik ini juga menyangkut kerapian, kebersihan dan keindahan.
- b. Syarat Psikis.
Seorang guru harus sehat rohaninya, tidak mengalami gangguan jiwa, stabil emosinya, sabar, ramah, mempunyai jiwa pengabdian, bertanggung jawab dan memiliki sifat-sifat positif lainnya.
- c. Syarat Keagamaan
Seorang guru harus seorang yang beragama dan mengamalkan agamanya. Di samping itu ia menjadi sumber norma dari segala norma agama yang ada.
- d. Syarat Teknis
Seorang guru harus memiliki ijazah pendidikan guru, seperti ijazah Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Tarbiyah atau ijazah keguruan lainnya. Ijazah tersebut harus disesuaikan dengan tingkatan lembaga pendidikan tempat ia mengajar.

¹²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 41-42.

- e. Syarat Paedagogis
Seorang guru harus menguasai metode mengajar, menguasai materi yang akan diajarkan dan ilmu-ilmu lain yang ada hubungannya dengan ilmu yang ia ajarkan. Ia juga harus mengetahui psikologi, terutama psikologi anak dan psikologi pendidikan agar ia dapat menempatkan diri dalam kehidupan anak dan memberikan bimbingan sesuai dengan perkembangan anak.
- f. Syarat Administratif
Seorang guru harus diangkat oleh pemerintah yayasan atau lembaga lain yang berwenang mengangkat guru, sehingga ia diberi tugas untuk mendidik dan mengajar.¹³

Dari pendapat tersebut, dapat peneliti pahami bahwa selain harus sehat jasmani dan rohani, guru juga harus memiliki ijazah keguruan dan harus menguasai metode mengajar, menguasai materi yang akan diajarkan dan harus mengetahui psikologi, terutama psikologi anak dan psikologi pendidikan supaya bisa memberikan pelajaran dan bimbingan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Jadi, untuk menjadi seorang guru Agama Islam itu tidaklah mudah, berbagai syarat yang harus dipenuhi supaya proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Apabila seorang guru Agama Islam tidak memenuhi persyaratan tersebut maka tujuan yang ditetapkan tidak akan tercapai dengan baik.

3. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam arti yang sederhana kompetensi berarti kemampuan. Kemampuan tersebut adalah merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap dan prilakunya.¹⁴

¹³Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Padang: The Minangkabau Foundation press, 2004), hlm. 41.

¹⁴H. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 78.

Dalam UU RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dituliskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁵

Sebagaimana dikutip oleh Hamzah B.Uno, Spencer and Spencer membagi lima karakteristik kompetensi sebagai berikut:

1. Motif adalah sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu
2. Sifat adalah karakteristik fisik, tanggapan, konsisten terhadap situasi atau informasi
3. Konsep diri adalah sikap, nilai, dan *image* diri seseorang, contoh: kepercayaan diri. Kepercayaan atau keyakinan seseorang agar ia menjadi efektif dalam semua situasi adalah bagian dari konsep diri.
4. Pengetahuan adalah informasi yang seseorang miliki dalam bidang tertentu, contoh: pengetahuan ahli bedah terhadap urat saraf dalam tubuh manusia
5. Keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental¹⁶

Adapun kompetensi paedagogik yang harus dimiliki oleh guru PAI, khususnya meliputi:

1. Pemahaman Terhadap Siswa
2. Perancangan Pembelajaran
3. Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik dan Dialogis
4. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

¹⁵Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Departemen Agama, 2006), hlm. 7.

¹⁶H. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan....*, hlm. 79.

5. Evaluasi Hasil Belajar
6. Pengembangan Siswa¹⁷

Sedangkan pengertian guru dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, Roestiyah N.K. bahwa guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa siswa kearah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut sekehendaknya.¹⁸

Dalam perspektif Islam, pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi afektif, koqnitif maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹⁹

Dengan demikian maka kompetensi guru PAI adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa sehingga dapat meningkatkan perkembangan jasmani dan rohani mencapai tingkat kedewasaan sehingga mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya sebagai (*kholifah fil ardh*) sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

4. Peran dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang

¹⁷Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, pada Bagian Ke I Pasal 3 Point 4.

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 38.

¹⁹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Kaya, 1994), hlm. 74.

berguna bagi agama nusa dan bangsa. Guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai orangtua kedua dengan mengemban tugas yang dipercayakan orangtua kandung/wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik, merupakan salah satu tugas guru, orangtua kedua setelah orangtua anak didik di dalam keluarga.²⁰

Seorang guru itu harus menyadari bahwa balasan yang sangat besar hanya dari Allah Swt, serta harus melihat teladan yang sangat mulia dari usaha para nabi yang diutus untuk mengajarkan manusia. Mereka mengharapkan balasan pahala dari Allah Swt.²¹

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S. as-Syu'ara ayat 108-109;

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا مَا آسَأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنَّ أَجْرِي إِلَّا عَلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya ;“Maka bertaqwalah kepada Allah dan taatlah kepada-Ku. Dan Aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu atas ajakan-ajakan itu; upah-Ku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam”.²²

Dalam hal ini tugas dan tanggungjawab kepemimpinan seorang guru bukan sekedar pengajar, tetapi lebih dari itu adalah seorang pengarah dan pembimbing yang dalam kebulatan kepribadiannya ia merupakan seorang teladan bagi peserta didiknya. Sikap moral yang pertama dan utama perlu dimiliki oleh

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif ...*, hlm. 36.

²¹Hasan Mansur, *Metode Islam dalam Mendidik Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 108.

²²Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Penerbit J-ART, 2005), hlm. 272.

seorang pendidik dalam mengajarkan ilmunya adalah sikap tanggungjawab sebagai pendidik.²³ Sebagaimana dinyatakan dalam hadits Nabi Saw:

حد ثنا ابو الزعمان حدثنا حماد بن زيد عن ابو أيوب عن تابع عن
عبدالله قال: قال النبي: كل راع وكلكم مسؤل (رواه البخاري)

Artinya: “Menceritakan kepada kami Abu nu‘man, menceritakan kepada kami Hummad bin Zaid dari Abu Ayub dari Tabi” dari „Abdullah berkata ia: berkata Nabi bahwa setiap orang adalah pemimpin yang bertanggung jawab penuh terhadap yang dipimpinnya.²⁴

Seorang guru itu dikatakan mitra bagi anak didiknya dalam kebaikan. Guru yang baik maka anak didik pun menjadi baik. Tidak ada seorang guru yang bermaksud menjerumuskan anak didiknya ke lembah kenistaan. Guru merupakan contoh suri tauladan bagi peserta didiknya, segala tingkah laku gurunya pasti diperhatikan anak didiknya. Jadi tanggung jawab guru itu sangat berat sekali.

Menurut Abuddin Nata secara sederhana mengatakan tugas pendidik adalah mengarahkan, membimbing, memberikan pengetahuan, membentuk akhlak, dan menyiapkan anak didik agar siap menghadapi hari depan dengan penuh keyakinan dan kepercayaan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi kekhalifahannya di muka bumi dengan baik.²⁵

Sedangkan tugas pokok adalah mendidik dan mengajar. Mendidik ternyata tidak semudah mengajar dalam proses pembelajaran, pendidik harus mampu mengilhami peserta didik melalui proses belajar mengajar yang dilakukan

²³Dja‘far Siddik. *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 86.

²⁴Abi Abdullah Muhammad, *Shahih Al-Bukhari Jiid-7*, (Beirut- Libanon: Dar Al-Kutub Ilmiah, 1992), hlm. 474.

²⁵Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 70.

pendidik sehingga mampu memotivasi peserta didik mengemukakan gagasan-gagasan yang besar dari peserta didik.²⁶

Secara khusus bila dilihat tugas guru Pendidikan Agama Islam di samping harus dapat memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama khususnya pendidikan akhlak, juga diharapkan dapat membangun jiwa dan karakter keberagamaan yang dibangun melalui pengajaran agama tersebut. Artinya tugas pokok guru agama menurut Abuddin Nata sebagaimana dikutip oleh Heris Hermawan adalah menanamkan ideologi Islam yang sesungguhnya pada jiwa anak dan lebih merinci lagi tugas pokok guru Pendidikan Agama Islam adalah mengajar dan mendidik.²⁷

Dengan melihat tugas yang dilakukan oleh guru yang disertai dengan kesabaran, penuh keikhlasan tanpa pamrih itulah yang menempatkan kedudukannya menjadi orang yang dihormati. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt Qur'an surah Yasin 21:

اتَّبِعُوا مَن لَّا يَسْأَلُكُمْ أَجْرًا وَهُمْ مُّهْتَدُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : “Ikutilah orang yang tiada minta balasan kepadamu, dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk”²⁸

Hal ini tidak berarti bahwa seorang guru harus hidup miskin, melarat dan sengsara melainkan ia boleh memiliki kekayaan sebagaimana lazimnya orang lain. Dan ini tidak berarti pula bahwa guru tidak boleh menerima pemberian atau upah tersebut, karena jasanya dalam mengajar. Tetapi semua ini jangan diniatkan dari

²⁶Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 134.

²⁷Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam....*, hlm. 134.

²⁸Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya....*, hlm. 442.

awal tugasnya. Pada awal tugasnya ia niatkan semata-mata karena Allah Swt, niat tersebut menyebabkan tugas guru dapat dilaksanakan dengan baik, dalam keadaan ada uang atau tidak ada uang.

Dari pernyataan tersebut agar tercapainya proses pembelajaran dengan baik, maka guru agama Islam itu harus memiliki sifat-sifat terpuji di antaranya *Khasyah, Istiqomah*, sabar, ikhlas berilmu, cerdas dan terampil, penyantun dan berbagai sifat terpuji lainnya. Dengan adanya sifat tersebut maka Allah akan membebaskan mereka dari berbagai jebakan kesesatan dan Allah akan memberikan bagi orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuannya lebih tinggi derajatnya bila dibandingkan dengan manusia lainnya.

B. Pembinaan Akhlak

1. Definisi dan Sumber Akhlak

Istilah akhlak adalah bentuk *jama* dari “*khuluq*”, yang berarti budi pekerti, perangai. Istilah tersebut mempunyai segi-segi persesuaian dengan istilah “*khulqun*” sebagai *mashdar* yang berkaitan *fa*’il, yakni “*khaaliqun*” juga berhubungan dengan *maf’ul* ialah “*makhlūqun*” ditinjau dari segi rangkaian pemakaian istilahnya, nampak sekali bahwa “*akhlaq*” memiliki segi kehidupan manusia, yakni segi pertikal dan horizontal.²⁹

Sedangkan Menurut Rahmat Djatnika, bahwa pengertian akhlak dapat dibedakan menjadi dua macam, di antaranya menurut etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab (ا خلاق) bentuk *jamak* dari *mufrodnya khuluq* (خلق), yang berarti budi pekerti. Sinonimnya adalah etika dan moral. Etika berasal dari bahasa

²⁹Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja...*, hlm. 125.

Latin, *etos* yang berarti kebiasaan. Moral berasal dari bahasa Latin juga, *mores* yang juga berarti kebiasaan. Sedangkan menurut terminologi, kata budi pekerti terdiri dari kata “budi” dan “pekerti”. Budi adalah yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, rasio yang disebut karakter. Pekerti adalah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati yang disebut dengan *behaviour*. Jadi, budi pekerti merupakan perpaduan dari hasil rasio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia.³⁰

Sedangkan pengertian akhlak menurut beberapa pemikir Islam antara lain sebagai berikut:³¹

a. Ibnu Maskawih.

Ibnu Maskawih mengemukakan tentang akhlak dalam bukunya “*Tahzibul Akhlak*”, hal-hal yang ditonjolkannya ialah: jiwa manusia mempunyai tiga tingkatan :

- 1) *Annafsul bahimiyah* (nafsu kebinatangan) yang buruk
- 2) *Annafsul sabu'iyah* (nafsu bintang buas) yang sedang
- 3) *Annafsul nathiqah* (jiwa yang cerdas) yang baik menurut anggapannya.

Sifat buruk dari jiwa ialah mempunyai kelakuan pengecut, *ujub* (pogah), sombong, olok-olok nanar, penipu dan hina dina. Sebagai *khususiyat* dari jiwa yang cerdas adalah mempunyai sifat adil, harga diri, berani, pemurah, benar, dan cinta.

³⁰Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)* (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hlm. 26.

³¹ Hamzah Yaqub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah* (Bandung: Diponegoro, 1993), hlm. 91-93

b. Ikhwanussafa.

Ikhwanussafa mengemukakan pemikirannya antara lain:

- 1) Bahwa syariat Islam yang suci, pada zaman mereka telah dimasuki *kezhilan* dan kekeliruan orang-orang *islam*.
- 2) Cenderung kepada sifat *zuhud* dan kerohanian .
- 3) Manusia menjadi baik bila bertindak sesuai dengan tabiat aslinya yakni perbuatan yang terbuat dari renungan akal dan fikiran.
- 4) Perasaan cinta adalah budi pekerti yang paling luhur terutama cinta kepada Allah swt. Perasaan cinta dalam penghidupan di dunia dalam bentuk harga menghargai dan *tasamuh* (toleransi)
- 5) Jasad manusia adalah kejadian yang rendah dan hakikat manusia adalah jiwanya.

c. Imam Al-Ghazali.

Abu Hamid Muhammad Bin Muhammad Al-Ghazali dengan kitabnya yang masyhur “*ihya ulumiddin*”, mengungkapkan antara lain:

- 1) Akhlak berarti mengubah bentuk jiwa dari sifat-sifat yang buruk kepada sifat-sifat yang baik sebagaimana perangai Ulama, *Syuhada*, *Shiddiqin*, dan Nabi-Nabi.
- 2) Akhlak yang baik dapat mengadakan pertimbangan antara tiga kekuatan dalam diri manusia, yakni kekuatan berfikir, kekuatan hawa nafsu, dan kekuatan amarah. Akhlak yang baik acapkali menantang apa yang digemari manusia.

- 3) Akhlak itu adalah kebiasaan jiwa yang tetap yang terdapat dalam diri manusia yang dengan mudah dan tidak perlu berfikir menumbuhkan perbuatan-perbuatan dan tingkah laku manusia.
- 4) Tingkah laku seseorang itu adalah lukisan hatinya.
- 5) Berbicara tentang “kebiasaan” Al-Ghazali mengemukakan bahwa kepribadian manusia pada dasarnya dapat menerima suatu pembentukan, tetapi lebih condong kepada kebajikan dibandingkan kepada kejahatan.

d. Ibnu Bayah.

Ibnu Bayah seorang filosof Islam pertama di dunia barat yang mengemukakan khususnya dalam masalah Etika, dalam pandangannya sebagai berikut :

- 1) Faktor rohaniyah yang menggerakkan manusia melakukan perbuatan.
- 2) Sebagian akhlak manusia ada yang sama dengan hewan, misalnya sifat beraninya macan, sombongnya merak, sifat rakus, malu, dan patuh dari berbagai binatang.
- 3) Manusia yang tidak mengindahkan sifat kesempurnaannya (akal) berarti hanya mencukupkan dirinya pada sifat-sifat hewani saja dan keutamaannya menjadi hilang.

Berdasarkan pengertian akhlak di atas merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan. Jika akhlak seseorang itu baik dipandang oleh akal pikiran dan agama, maka itu dinamakan akhlak yang baik (*akhlak mahmudah*), sebaliknya jika seseorang itu

tidak baik dipandang oleh akal pikiran dan agama, maka itu dinamakan akhlak jelek (*akhlak madzmumah*).

Dalam Islam dasar atau alat pengukur yang menyatakan baik buruknya sifat seseorang itu adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Saw apa yang baik menurut Al-Qur'an dan Sunnah itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya apa yang buruk menurut Al-Qur'an dan Sunnah, itulah yang tidak baik dan harus di jauhi. Sedangkan dasar pembinaan akhlak ialah Al-Qur'an dan Hadits. Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri teladan bagi umat manusia semua.³² Ini ditegaskan oleh Allah di dalam Al-Qur'an surah al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Pendekatan Al-Qur'an dalam menerangkan akhlak yang mulia, bukan pendekatan teori, tetapi dalam akhlak yang buruk digambarkan dalam perwatakan manusia, dalam sejarah dan dalam realita kehidupan manusia semasa Al-Qur'an diturunkan. Al-Qur'an menggambarkan kehidupan mereka yang tertib, adil, luhur, dan mulia. Al-Qur'an juga menggambarkan perjuangan para rasul untuk menegakkan nilai-nilai mulia dan murni di dalam kehidupan dan bagaimana mereka ditentang oleh kefasikan, kekafiran, dan kemunafikan yang mencoba

³²M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 4.

menggoyahkan tegaknya akhlak yang mulia sebagai kehidupan yang luhur dan murni.³³

Ketika Aisyah ditanya tentang akhlak Nabi Muhammad Saw, lalu ia menjawab:

حدثنا عبدالله ابي, حدثنا عبد الرزاق عن معمر, عن قتادة, عن زرارة,
عن سعد بن هشام قال: سألت عما نثشة فقلت أخبرني عن خلق رسول الله
صلى الله عليه وسلم فقالت: كان خلقه القرآن. (رواه احمد بن حنبل)

Artinya: “Menceritakan kepada kami Abdullah Ubai menceritakan kepada kami Abdul Rozak dari Mu‘ammar, dari Zarroh, dari Sa‘ad bin Hisyam, maka aku berkata berkata ia, aku bertanya kepada Aisyah maka aku berkata, ceritakan kepadaku dari pada akhlak Rasulullah SAW, maka berkata (menjawab) ia: Akhlak Rasulullah ialah Al-Qur‘an”.³⁴

Jadi maksud dari hadis tersebut adalah bahwa segala tingkah laku dan tindakan Rasulullah SAW, baik yang lahir maupun bathin senantiasa mengikuti petunjuk dari Al-Qur‘an. Al-Qur‘an selalu mengajarkan ummat Islam itu berbuat baik dan menjauhi segala perbuatan yang buruk. Ukuran baik dan buruk ini ditentukan oleh Al-Qur‘an.

Jadi dengan adanya Al-Qur‘an dan Sunnah merupakan suatu pondasi bagi seorang guru dalam memberikan nasehat maupun bimbingan kepada anak didiknya, karena Al-Qur‘an dan Sunnah jugalah yang menjadi pegangan bagi seluruh umat Islam.

³³Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 209.

³⁴Ahmad bin Hambal, *Musnad Ahmad bin Ambal*, Juz 6 (Beirut Libanon: Dar Al- Kutub Ilmiah, 1993), hlm.183.

2. Macam-Macam Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam Islam yaitu *akhlaqul karimah* (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syari'at Islam, dan *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.³⁵

a. *Akhlaqul karimah* (akhlak terpuji)

Adapun jenis-jenis *akhlaqul karimah* adalah:

1) *Al-amanah* (sifat jujur dan dipercaya)

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang baik harta, ilmu, rahasia, atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Seorang mukmin hendaknya berlaku amanah, jujur dengan segala anugrah Allah Swt, kepada dirinya, menjaga anggota lahir dan anggota batin dari segala maksiat serta mengerjakan perintah-perintah Allah Swt.

2) *Al-alifah* (sifat yang disenangi)

Pandai mendudukan sesuatu pada proporsi yang sebenarnya, bijaksana dalam sikap, perkataan dan perbuatan, niscaya pribadi akan disenangi oleh anggota masyarakat dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari.

3) *Al-afwu* (sifat pemaaf)

Firman Allah dalam surah Al-Imran: 159.

³⁵Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf* (Yayasan Pena Banda Aceh, 2005), hlm. 167-170.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط
فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿٥١﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.³⁶

Ayat tersebut menjelaskan untuk senantiasa memaafkan kesalahan orang yang telah berbuat kejahatan, karena sifat memaafkan adalah sifat aklhalul karimah yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah, maka apabila orang berbuat sesuatu kesalahan yang mungkin karena khilaf atau salah maka peraturan dipakai sifat lemah lembut sebagai rahmat Allah Swt. Memaafkan kesilafan atau kesalahannya, dan tidak mendendam serta mohonkan ampun kepada Allah Swt.

4) *Anisatun* (sifat manis muka)

Apabila mendengar berita fitnah atau yang memburukkan nama baikmu, maka sambutlah semuanya itu dengan manis muka, dengan senyum menghiasi bibir, lawanmu atau jauh tersungkar mengakulah dan engkau akan selalu digemari orang.

5) *Al-Khairun* (kebaikan atau berbuat baik)

³⁶Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hlm. 71.

Tiada patut hanya pandai menyuruh orang lain saja berbuat baik, sedangkan diri sendiri enggan mengerjakannya, dari itu mulailah dengan dirimu sendiri berbuat baik.

6) *Al-Khusyu*” (tekun bekerja sambil menundukkan diri berzikir kepadanya)

Khusyu” dalam arti beribadat dengan merendahkan diri, menundukkan hati, tekun dan tetap, senantiasa *bertasbih, bertahmid, bertahlil* menuju asma Tuhan, menundukkan hati kepadanya.

7) Akhlak terhadap Allah

Akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah Swt, baik melalui ibadah langsung kepada Allah. Seperti shalat, puasa dan sebagainya, maupun melalui prilaku-prilaku tertentu yang mencerminkan hubungan komunikasi dengan Allah di luar ibadah itu taat kepada segala perintah-Nya dan menjauhkan segala larangan-Nya.

8) Akhlak terhadap orang tua

Hendaklah sikap dan kebiasaan anak, ketika ia belajar sesuatu dari orang tuanya atau mendengar nasehatnya, berkata “Inilah sebuah pelajaran yang amat berharga,” dengan maksud memberikan perasaan bahagia dan dihargai dalam diri orang tua, juga membiasakan diri bersifat tawadhu (Rendah hati)

Islam mengajarkan prinsip-prinsip akhlak yang perlu ditunaikan anak kepada orang tuanya, antara lain sebagai berikut.³⁷

- a) Patuh: Mematuhi perintah orang tua kecuali dalam hal maksiat
- b) Ihsan: Sebagaimana perintah Allah³⁸ dalam Al-Qur'an surat al-Israa: 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Artinya: Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya

Ayat tersebut menjelaskan akhlakul karimah kepada orangtua yaitu memuliakan kedua orangtua, patuh atas segala perintah dan hendak selalu mengucapkan ucapan yang baik. Berbuat baik kepadanya. Seorang anak menurut ajaran Islam diwajibkan berbuat baik kepada ibu dan ayahnya dalam keadaan bagaimanapun. Artinya jangan sampai anak menyinggung perasaan orang tuanya, walaupun seandainya orang tua berbuat zalim kepada anaknya.

- c) Merendahkan diri : Dalam Al-Qur'an Al-Israa': 24 diperintahkan

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا

رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah mendidik Aku waktu kecil".³⁹

³⁷Muhammad Abdul Hafidh Suaid, *Cara Nabi Mendidik Anak* (Jakarta: Al-Ijtisam Cahaya Umat, 2004), hlm. 267-269

³⁸Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah...*, hlm. 152.

³⁹Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hlm 284.

Ayat tersebut menjelaskan akhlak terhadap orangtua adalah untuk senantiasa mendoakan orangtua sebagai bukti bakti anak kepada orangtua

- d) Berterima kasih: Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Luqman: 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي
عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.⁴⁰

Ayat tersebut menjelaskan sebagai anak harus menghormati dan memuliakan kedua orangtua dengan penuh rasa terima kasih dan kasih sayang atas jasa-jasa keduanya yang tidak mungkin dinilai dengan apapun

- 9) Akhlak dengan tetangga

Tetangga mempunyai hak yang besar dalam syariat Islam. Itu semua tiada lain untuk menguatkan ikatan komunitas masyarakat muslim, begitu pun seorang anak, memiliki adab dan tata krama dengan anak-anak tetangga yang lain, misalnya, ikut merasakan kesedihan dan keduakaan yang dialami tetangganya, tidak melakukan apapun yang bisa menyakitinya, juga menjaga anak jangan keluar rumah dengan membawa makanan atau buah-buahan yang bisa menimbulkan iri pada anak tetangga, yang terkadang orang tuanya tidak mampu untuk membelikan atau mungkin sedang dalam

⁴⁰Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hlm. 412.

kesulitan keuangan sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan anaknya seketika.

10) Akhlak terhadap sesama muslim

Tolong menolong untuk kebaikan dan takwa kepada Allah adalah perintah Allah, yang dapat ditarik hukum wajib kepada setiap kaum muslim. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah : 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.⁴¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat harus saling tolong-menolong, Orang yang bukan tetangga, dan famili tetap mempunyai hubungan kemanusiaan yang kita wajib menolongnya dalam arti juga mendidiknya. Apabila orang yang berbuat baik dan juga takwa kepada Allah, harus kita bantu dan kita dukung. Sebaliknya ada orang yang berbuat maksiat atau dosa serta permusuhan bentuk pertolongannya agar tidak jadi melakukan perbuatan dosa dan permusuhan adalah nasihat terhadap orang yang hampir berbuat yang melanggar, baik pelanggaran terhadap ketentuan Allah, ataupun pelanggaran terhadap ketentuan manusia.

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa akhlak terhadap sesama Muslim adalah berbuat kebajikan terhadap sesama muslim dengan

⁴¹Depag RI, *AL-Qur'an dan Terjemah...*, hlm. 106.

mengetahui hak dan kewajibannya masing-masing dalam masyarakat yang dianjurkan dalam Islam.

b. *Akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela)⁴²

Adapun jenis-jenis *akhlaqul madzmumah* adalah

1) *Ananiah* (sifat egoistis)

Manusia hidup tidaklah menyendiri, tetapi berada di tengah-tengah masyarakat yang heterogen. Sifat egoistis tidak akan dipedulikan orang lain, sahabatnya tak akan banyak dan ini berarti mempersempit langkahnya sendiri dalam lapangan hidup di dunia luas ini.

2) *Al-Baghyu* (suka obral dari pada lawan jenis yang tidak hak/melacur)

Ada wanita yang rela melakukan perbuatan itu, dengan alasan karena desakan ekonomi atau karena patah hati, ada laki-laki yang berasal mencari kesenangan hidup, tetapi yang jelas adalah karena iman yang dangkal. Orang yang seperti di dunia telah merana, apalagi di akhirat kelak, api neraka telah menunggu pula baginya di sana.⁴³ Firman Allah dalam surah Al-aqrab : 33

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ
بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى

اللَّهِ مَا لَا تَعْمُونَ ﴿٣٣﴾

⁴²Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf...*, hlm. 186.

⁴³Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf...*, hlm. 187-189.

Artinya: Katakanlah: "Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui."⁴⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah mengharamkan perbuatan keji baik itu yang nampak ataupun yang tersembunyi dan perbuatan dosa. Maka merugilah orang-orang yang selalu berbuat dosa.

3) *Al-Bukhlu* (sifat bakhil, kikir, kedekut, terlalu cinta harta)

Kikir adalah sifat yang buruk, tertutup tangannya dari memberi, padahal harta yang dimilikinya itu tiada kekal dan apabila dia meninggal dunia tak satupun yang dibawanya serta, hanyalah kain kafan pembungkus badannya saja, maka tinggallah semua milik, semua kekayaan tak ada yang dibawa serta ke dalam kubur.

4) *Al-Buhtan* (sifat pendusta atau pembohong)

Maksudnya adalah mengada-adakan sesuatu yang sebenarnya tidak ada, dengan maksud untuk menjelekkkan orang, orang yang seperti ini setiap ini setiap perkataannya tidak akan dipercayai orang didunia ia akan memperoleh dan diakhirat dia akan menerima siksa.

5) *Al-Khamru* (gemar minum-minum yang mengandung al-kohol)

⁴⁴Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hlm. 187.

Khomar diharamkan meminumnya sebab mengakibatkan mabuk, di mana orang dikala mabuk hilanglah pertimbangan akal yang sehat, dan menyebabkan orang lupa kepada Tuhan, lupa kepada agama.

6) *Al-Khianah* (sifat penghianat)

Mungkin karena tindakannya yang licin, sifat khianat untuk sementara waktu tiada di ketahui manusia, tetapi Allah Swt Maha mengetahui.

7) *Al-Zulmu* (sifat aniaya)

Aniaya ialah melataknkan sesuatu tidak pada tempatnya atau mengurangi hak yang seharusnya diberikan. Oleh sebab itu harus tolong menolong dalam kehidupan masing-masing dan tidak boleh menganiaya.

8) *Al-Jubnu* (sifat pengecut)

Sifat yang paling buruk adalah kikir yang keterlalua dan pengecut yang terlampau penakut, sebab yang diperoleh dari pengecut hanyalah kebinasaan dan terlalu mempersusah diri serta mempertinggi tempat jalur, menghambat kerja.

Sedangkan dalam buku studi akhlak dalam perspektif Al-Qur'an karangan Yatimin Abdullah dijelaskan ada dua jenis akhlak dalam islam, yaitu *akhlaqul karimah* (akhlak yang terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam dan *akhlaqul mazmudah* (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat Islam.

a. *Akhlaqul Karimah* (Akhlak yang Terpuji)⁴⁵

Adapun jenis-jenis *akhlaqul karimah* itu adalah sebagai berikut :

1) *Al-amanah* (sifat jujur dan dapat dipercaya)

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia, atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya. sebagai realitas *akhlaqul karimah* adalah hartawan hendaknya memberikan hak orang lain yang dipercayakan kepadanya, penuh tanggung jawab, ilmuwan hendaknya memberikan ilmunya kepada orang yang memerlukan.

2) *Al-alifah* (sifat yang disenangi)

Orang yang bijaksana tentulah dapat menyelami segala kehidupan ditengah masyarakat, menaruh perhatian kepada segenap situasi dan senantiasa mengikuti setiap fakta dan keadaan yang penuh dengan anekah perubahan, pandai mendudukan sesuatu pada tempat yang sebenarnya, bijaksana dalam sikap, perkataan dan perbuatan, niscaya pribadi akan disenangi oleh anggota masyarakat dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari.

3) *Al-afwu*“(Sifat Pemaaf)

Manusia tiada luput dari khilaf dan kesalahan, maka apabila seseorang berbuat sesuatu terhadap diri seseorang yang karena khilaf atau salah, maka patutlah dipakai sifat lemah lembut sebagai rahmad Allah

⁴⁵M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 12-16

terhadapnya, maafkanlah kekhilafan atau kesalahannya dan janganlah mendendam dan mohonkanlah ampun kepada Allah untuknya, semoga ia surut dari langkahnya yang salah, lalu berlaku baik dimasa depan sampai akhir hayatnya.

4) *Anisatun* (sifat manis muka)

Menghadapi sikap yang membosankan, mendengar berita fitnah yang memburukkan nama baik, harus disambut semuanya itu dengan manis muka dan senyum. Dengan muka yang manis, dengan senyum yang menghias bibir, orang lain dapat mengakui dan menghormati segala keinginan baik seseorang.

5) *Al-khoiru* (kebaikan atau berbuat baik)

Sudah tentu tidak patut hanya pandai menyuruh orang lain berbuat baik, sedang diri sendiri enggan mengerjakannya. Tidak perlu disuruh berbuat baik terhadap sesama manusia, tetapi juga terhadap hewan, hendaknya juga berbuat baik, sebab setiap kebaikan walaupun kecil sekali, namun Allah akan membalasnya juga kelak di akhirat, demikian janji-Nya.

6) *Al-khusu*'' (tekun bekerja dan menundukkan diri untuk berzikir kepada-Nya.)

Khusu'' dalam perkataan, maksudnya ialah yang berpola perkataan, dibaca khusus kepada Allah *Robbul* „*Aamin* dengan tekun sambil bekerja dan menundukkan diri takut pada Allah, ibadah dengan

merendahkan diri, menundukkan hati, tekun dan tetap, senantiasa *bertasbih, bertakbir, bertahmid, bertahlil*, memuja asma Allah.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang yang memiliki akhlakul karimah akan selalu terhindar dari perbuatan tercela dan akan selalu disayangi Allah, disenangi semua orang dalam kehidupan sehari-hari.

b. *Akhlaqul Mazmudah* (Akhlak Tercela)

Adapun jenis- jenis *akhlaqul mazmumah* itu adalah sebagai berikut.

1) *Ananiyah* (Sifat Egoistis)

Manusia hidup tidaklah menyendiri, tetapi berada ditengah-tengah masyarakat yang heterogen. Ia harus yakin jika hasil perbuatan baik, masyarakat turut merasakan hasilnya, tetapi jika akibat perbuatannya buruk masyarakatpun turut pula menderita.

2) *Al-Baghyu*(suka obral diri pada lawan jenis yang tidak hak/melacur)

Melacur dikutuk masyarakat, baik laki-laki maupun wanita, wanita yang beralasan karena desakan ekonomi, atau karena patah hati dengan suaminya, mencari kesenangan hidup pada jalan yang salah, jelas dilaknat oleh Allah. Orang yang melakukan itu berarti imannya dangkal.

3) *Al-Bukhlu* (sifat bakhil, kikir, kederut, terlalu cinta harta)

Bakhil, kikir adalah sifat yang sangat tercelah dan paling dibenci oleh Allah.

4) *Al-Kadzab* (sifat pendusta atau berbohong)

Kadang- kadang ia sendiri yang sengaja berdusta, dikatakanya orang lain yang menjadi pelak, juga ada kalanya secara brutal ia bertindak yaitu mengadakan kejelekan terhadap orang yang sebenarnya bersalah. Di dunia ini tidak memperoleh derita dan di akhirat ia akan menerima siksa.

5) *Al-Khamru* (gemar dengan minum-minuman yang mengandung alkohol)

Minum beralkohol walaupun rendah kadarnya diharamkan, sebab mengakibatkan kemabukan. Akal merupakan membedakan baik dan dari yang buruk benar dari yang salah. Kehilangan pertimbangan akal menyebabkan orang lupa kepada Allah dan Agama.

6) *Al-Khiyanah* (Sifat Pengkhianat)

Karena tindakanya yang licik, sifat khianat untuk sementara waktu tidak diketahui manusia, tetapi Allah maha mengetahui. Sifat amanah membawa kelapangan Rezeki, sedangkan khianat menimbulkan kekafiran.

7) *Azh-Zhulumum* (Sifat Aniyah)

Aniyah ialah meletakkan sesuatu pada tidak tempatnya, mengurangi hak yang seharusnya diberikan. Penganiayaan dapat memutuskan ikatan persaudaraan antara sesama manusia.

8) *Al-Jubnu* (Sifat Pengecut)

Sifat pengecut adalah perbuatan hina, sebab tidak berani mencoba belum mulai berusaha sudah menganggap dirinya gagal. Orang muslim harus tegas, cepat mengambil keputusan dan tidak mengambil keputusan.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa orang yang memiliki *akhlakul madzmumah* akan menghancurkan keimanannya kepada Allah karena dia lebih mencintai kehidupan dunia daripada kehidupan Akhirat. Jika dilihat dari tujuan hidup di dunia semata-mata hanya mencapai kehidupan dunia kelak. Dari perbuatan tercela dia akan dibenci Allah, dan dijauhi semua orang dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan Pendidikan Akhlak

Dalam Islam di samping keimanan, anak juga harus menerima pendidikan akhlak atau moral sebagai bahagian dari pendidikan islam. Merujuk kepada As-Syaid “akhlak merupakan fondasi yang utama dalam pembentukan kepribadian manusia yang seutuhnya”.⁴⁶ Pendidikan yang mengarah kepada terbentuknya pribadi berakhlak yang mengarah kepada terbentuknya pribadi berakhlak merupakan hal yang harus dilakukan sebab akan melandasi kestabilan kepribadian manusia secara keseluruhan.

Agama Islam memberikan dengan lengkap tentang cara pembinaan akhlak dalam keluarga baik pembinaan akhlak orangtua maupun akhlak anak-anak mereka. Agama Islam telah memantapkan dasar yang kokoh dalam pembinaan

⁴⁶Muhammad Yunus, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 83-84.

akhlak di rumah tangga dengan landasan tauhid, sehingga menjadikan tauhid sebagai landasan dan sumber energi bagi akhlak keluarga. Dalam pendidikan moral atau akhlak adalah untuk membedakan saja dengan dimensi lain dari nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan kepada anak.

Menurut Ulwan sebagaimana dikutip oleh Muhammad Yunus pendidikan akhlak adalah “pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabi‘at yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa kanak-kanak hingga menjadi seorang mukallaf”.⁴⁷

Pada dasarnya tujuan pokok pendidikan akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁸ Di samping itu setiap muslim yang berakhlak yang baik dapat memperoleh hal-hal berikut:

a. Ridha Allah Swt

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur‘an surah al-A‘raf: 29;

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ
لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya: Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mudi setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. sebagaimana dia Telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepada-Nya)".⁴⁹

⁴⁷Muhammad Yunus, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 84.

⁴⁸Muhammad Yunus, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 84.

⁴⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur‘an dan Terjemahnya...*, hlm.154.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam, senantiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan hati ikhlas, semata-mata karena mengharapkan ridha Allah Swt.

b. Kepribadian Muslim

Segala perilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam.

c. Perbuatan yang mulia dan terhindari dari perbuatan tercela.

Dengan bimbingan hati yang diridhai oleh Allah dengan keikhlasan akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindari dari perbuatan tercela.

Pada hakikatnya tujuan akhir dari proses pendidikan Islam, bukan suatu hal yang khusus diberikan kepada anak. Secara substansial, pengalaman ajaran agama Islam merupakan pendidikan budi pekerti terhadap setiap muslim agar benar-benar tunduk kepada *sunnatullah* baik sebagai pribadi atau hamba Allah, karena para pendidik terutama ayah, ibu dan guru mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam mendidik anak-anak dengan kebaikan dan dasar-dasar moral. Dengan dibekali oleh bakat, minat anak sejak ia lahir, maka itulah tugas guru untuk dapat membimbingnya secara baik sehingga dapat berkembang baik pula.

4. Ruang Lingkup Akhlak.

Ruang lingkup akhlak merupakan pembahasan yang sangat luas, dilihat dari segi sifatnya akhlak terbagi kepada akhlak *mahmudah* dan akhlak *mazmumah*.⁵⁰

Akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) atau akhlak *karimah* (akhlak yang mulia), yang termasuk kedalam akhlak *karimah* (akhlak terpuji) di antaranya ridha kepada Allah, cinta dan beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, takdir, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, *qana'ah* (rela terhadap pemberian Allah), *tawakal* (berserah diri) sabar, *tawadhu* (merendahkan diri) dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan Al-Qur'an dan Hadits.

Sedangkan akhlak *mazmumah* (akhlak tercela) atau akhlak *sayyi'ah* (akhlak yang jelek). Adapun yang termasuk akhlak *mazmumah* ialah: *kufur*, *syirik*, murtad, *fasik*, *riya'*, *takabur*, mengadu domba, dengki atau iri, kikir, dendam, khianat, memutuskan silaturahmi, putus asa dan segala perbuatan tercela menurut pandangan Islam.

Berangkat dari ruang lingkup akhlak yang disebutkan di atas Yunhar Ilyas membagi pembahasan akhlak sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap Allah Swt

Akhlak hidup Allah Swt adalah menyingkat sikap dan perilaku manusia dan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangannya. Jadi akhlak kepada Allah Swt adalah menyangkut akhlak manusia dan

⁵⁰Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2002), hlm. 5-6.

menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah Swt, misalnya dalam beribadah.

Sebagai hamba Allah, maka manusia mempunyai kewajiban untuk mengabdikan kepada-Nya sebagaimana firman Allah dalam surah Adz-Dzariyat: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya :“Dan Aku tidak menciptakan Jin dan Manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tujuan diciptakan Jin dan Manusia semata-mata hanya untuk menyembah dalam rangka ibadah kepada Allah yaitu menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah

Akhlak yang berhubungan dengan Allah antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Mentauhidkan Allah
- 2) Takwa
- 3) Berdoa.⁵¹

b. Akhlak terhadap Rasulullah Saw

Akhlak terhadap Rasulullah Saw diwujudkan dalam bantuan penghayatan dan pengamalan ajaran Rasulullah Saw dalam segala aspek kehidupan diantaranya adalah meneladani dan mengamalkan akhlak muslim taat kepada rasul sebagaimana firman Allah dalam surah Ali Imran: 32;

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ ۗ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ ﴿٣٢﴾

⁵¹Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1991), hlm. 207.

Artinya :“Katakanlah: "Ta'atilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, Maka Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir”.

Berdasarkan ayat tersebut maka seorang muslim haruslah taat kepada Allah Swt dan Rasulnya. Jadi akhlak terhadap Rasulullah adalah taat kepada ajaran-ajarannya.

Akhlak terhadap Rasulullah, meliputi:

- 1) Mencintai dan memuliakan Rasul
- 2) Mengikuti dan mentaati Rasul
- 3) Mengucapkan Shalawat dan Salam.

c. Akhlak Pribadi

Akhlak pribadi mencakup sikap dan perilaku manusia sebagai pribadi yang terdiri dari akhlak yang diperintahkan, yang dilarang, yang dibolehkan, dan akhlak dalam keadaan darurat. Adanya potensi kefasikan dan ketakwaan dalam diri manusia menyebabkan pentingnya pendidikan akhlak pribadi yang menyangkut hal-hal yang diperintahkan dilarang maupun yang dibolehkan dalam kehidupan.

Akhlak terhadap diri sendiri meliputi:

- 1) Sabar
- 2) Syukur
- 3) *Tawadu*”
- 4) Benar
- 5) *Iffah* (menahan diri dari hal-hal yang terlarang)
- 6) *Hilmun* (menahan diri dari marah)

- 7) Amanah dan jujur
- 8) *Syaja''ah*(berani karena benar)
- 9) *Kana''dh* (merasa cukup dengan apa yang ada).⁵²

d. Akhlak dalam keluarga

Akhlak dalam keluarga merupakan sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan keluarga, dalam hal ini yang termasuk akhlak dalam keluarga adalah kewajiban timbal balik orang tua dan anak, kewajiban suami istri dan kewajiban terhadap karib kerabat.

Akhlak terhadap keluarga meliputi:

- 1) *Brirrul walidain* (berbakti kepada kedua orang tua)
- 2) Adil terhadap saudara
- 3) Membina dan mendidik keluarga
- 4) Memelihara keturunan⁵³

e. Akhlak bermasyarakat.

Akhlak bermasyarakat merupakan sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat, akhlak bermasyarakat terdiri dari hubungan antara pemimpin/tokoh dengan anggota masyarakat dan hubungan antara sesama masyarakat.

Akhlak terhadap masyarakat meliputi :

- 1) *Ukhwah* atau persaudaran
- 2) *Ta''awun* atau tolong menolong
- 3) Adil

⁵²Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 208.

⁵³Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 210.

- 4) Pemurah
- 5) Pemaaf
- 6) Penyantun
- 7) Menepati janji
- 8) Musyawarah⁵⁴

Berdasarkan ruang lingkup yang diuraikan di atas dapat diketahui bahwa ruang lingkup akhlak dalam Islam mencakup seluruh aspek kehidupan baik kepada Allah Swt maupun sesama makhluk dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak.

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah amat populer.⁵⁵

1) Aliran Nativisme.

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

⁵⁴Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 213.

⁵⁵Abuddin Nata, *Akhlak Tashawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 165.

2) Aliran Empirisme

Menurut aliran ini bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak atau remaja itu.

3) Aliran Konvergensi

Menurut aliran konvergensi bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia secara intensif melalui berbagai metode.

Pendidikan di atas lebih sangat ditekankan pada bidang pembinaan akhlak. Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada anak atau remaja ada dua yaitu:

1) Faktor dari dalam (internal)

Faktor internal menurut Slameto sebagaimana dikutip Tohirin bahwa “faktor yang ada pada diri individu yang berasal dari diri anak/siswa itu sendiri”.⁵⁶ Dan menurut Haidar Putra Daulay “faktor intern dan perilaku seseorang hal ini dilatar belakangi oleh dua hal

⁵⁶Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.125.

yaitu bawaan dan pendidikan (ada juga yang menyebutnya dengan faktor dasar dan ajar)”⁵⁷.

Jadi faktor internal yaitu faktor yang berasal dari potensi fisik, intelektual dan hati yang dibawa anak dari sejak lahir.

2) Faktor dari luar

Faktor ini lebih banyak muncul disebabkan lingkungan, kultur atau budaya, seperti yang terjadi saat sekarang ini sebagai dampak negatif dari kemajuan IPTEK dan Globalisasi. Kemajuan zaman ini banyak sekali dampak negatif tanpa mengingkari adanya dampak positif.

Diantara dampak negatif tersebut adalah munculnya materialis. Salah satu ciri materialis adalah konsumen dalam hal ini generasi muda tidak sedikit yang terpengaruh dengan pola hidup konsumeris, kedua munculnya hedonisme. Cirinya banyak ditemukan generasi muda yang terlibat penggunaan obat-obatan terlarang, pergaulan bebas dan lain sebagainya yang arahnya mencari kelezatan hidup.⁵⁸

Berdasarkan kondisi di atas dirasakan perlu adanya pengembangan kebijakan yang memungkinkan sekolah/lembaga mengambil peran dan fungsi yang produktif dalam pembinaan akhlak anak. Langkah ini bukan saja karena motivasi agama, tetapi sebagai langkah

⁵⁷ Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004) hlm. 232.

⁵⁸ Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004) hlm. 232.

antisivatif terhadap kondisi masyarakat modern yang mengarah kepada perusakan sendi-sendi moral anak. Perkembangan media massa dan televisi sudah banyak dikeluhkan masyarakat membawa dampak negatif bagi anak-anak. Nilai yang dijual lewat media massa sering kali bertentangan dengan nilai-nilai agama dan budaya bangsa Indonesia.

Melalui kerjasama yang baik antara ketiga lembaga pendidikan tersebut maka akan terbentuk nilai-nilai ajaran agama melalui tiga aspek, antara lain:⁵⁹

1) Aspek kognitif (Pengetahuan)

Yaitu nilai ajaran agama diharapkan mendorong untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya secara optimal.

2) Aspek afektif (penghayatan)

Diharapkan nilai-nilai ajaran agama dapat memperteguh sikap dan perilaku keagamaan.

3) Aspek psikomotorik (pengamalan)

Diharapkan mampu menanamkan keterikatan dan keterampilan keagamaan.

Berangkat dari pendekatan itu, diharapkan anak akan melihat bahwa agama bukan sekedar lakon ritual semata. Lebih dari itu mereka akan ikut disadarkan bahwa ruang lingkup ajaran agama juga mencakup peradaban, perlindungan dan pemeliharaan terhadap makhluk Tuhan.

⁵⁹Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 83.

C. Upaya Pembinaan Akhlak Siswa.

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah proses, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan dalam kamus istilah pendidikan dan umum pembinaan adalah proses penelitian, bimbingan, peningkatan dan pengembangan.⁶⁰ Sedangkan perkataan akhlak berasal dari bahasa arab yang jamaknya dari kata *khuluq* di dalam kamus Al-Munjid berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁶¹

Untuk lebih mengetahui lebih jelas tentang pengertian akhlak, berikut ini dikemukakan beberapa pendapat para ahli. Ibn Miskawaih sebagai pakar bidang akhlak terkemuka secara singkat mengatakan, bahwa akhlak adalah “sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.⁶²

Sementara itu Imam al-Ghazali, mengatakan akhlak adalah “ibarat atau keadaan dari pelaku yang konstan (tetap) dan menetap dalam jiwa menimbulkan macam-macam perbuatan dalam jiwa, dari padanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar, mudah tanpa melakukan pikiran dan pertimbangan”.⁶³

⁶⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 134.

⁶¹Asmaran AS, *Pengantar Studi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.1.

⁶²Abuddin Nata, *Akhlak Tashawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 3.

⁶³Zainuddin dkk, *Seluk- Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.102.

Dalam *Mu'jam al-Wasith*, Ibrahim Aris mengatakan bahwa akhlak adalah “Sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan lahiriah macam-macam perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pikiran dan pertimbangan”.⁶⁴

Di dalam *Da'ratul ma'arif* dikatakan:

الاخلاق هي صفة الانسان الادبية

“Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik”⁶⁵

Selanjutnya ada pula yang pendapat yang menyatakan bahwa akhlak adalah : “hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, perjuangan keras dan sungguh-sungguh”.⁶⁶ Kelompok yang mendukung pendapat ini adalah umumnya datang dari ulama-ulama Islam yang cenderung pada akhlak. Ibn Miskawaih, ibn Sina, al-Ghazali. Al-Ghazali mengatakan akhlak adalah hasil usaha atau *muktasabah*.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan baik dan buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dengan demikian pembinaan akhlak adalah kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dalam membentuk akhlak.

Sejalan dengan pengertian di atas, Abuddin Nata dalam bukunya Akhlak Tasawuf mengemukakan bahwa pembinaan akhlak peserta didik dapat diartikan sebagai “usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk akhlak peserta didik,

⁶⁴ Asmaran AS, *Pengantar Studi Agama...*, hlm. 2.

⁶⁵ Asmaran AS, *Pengantar Studi Agama...*, hlm. 1

⁶⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tashawuf ...*, hlm. 154.

dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten”.⁶⁷

Pendidikan akhlak berkisar tentang persoalan kebaikan dan kesopanan, tingkah laku yang terpuji serta berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana seharusnya seorang siswa bertingkah laku. Dalam konteks pembinaan akhlak, guru dituntut untuk berusaha menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak didik melalui pembelajaran budi pekerti atau pendidikan agama. Oleh karena itu akan sangat terbentuk jiwa guru tidak hanya mengajarkan akhlak, namun kepada sikap-sikap ilmiah yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia.⁶⁸

Dalam Islam akhlak sangat penting bagi manusia, bahkan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehendak manusia. Kepentingan akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat bahkan dalam kehidupan bernegara. Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilang derajat kemanusiaanya.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan akhlak adalah cara membina, menyempurnakan usaha, tindakan yang dilakukan secara berdayaguna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan tenteram dalam jiwa manusia.

⁶⁷Abuddin Nata, *Akhlak Tashawuf* ..., hlm. 155.

⁶⁸Dja'far siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 82.

2. Metode Pembinaan Akhlak

Ada beberapa metode dalam pembinaan akhlak yaitu.⁶⁹

a. Pembiasaan

Yaitu melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus menerus secara konsisten untuk waktu yang cukup lama sehingga perbuatan dan keterampilan tersebut benar-benar di kuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit di tinggalkan.⁷⁰

b. *Uswah* (Keteladanan)

Akhlak yang baik sangat efektif di tanamkan melalui pembina keteladanan yang konsisten dan berkelanjutan. Dalam Al-Qur'an Nabi Muhammad Saw disebut sebagai teladan yang baik (*uswah hasanah*). Teladan bisa menyampaikan pesan akhlak kepada level pemahaman dan penghayatan sekaligus. Teladan adalah contoh hidup bagi pengetahuan, pengalaman dan kontekstualisasi akhlak.

c. *Dakwah* (ajakan)

Islam mengenal dua tipe ajakan: dengan ucapan dan perbuatan, Islam menganjurkan mengajak kepada kebaikan.

d. *Nasihah* (nasihat)

Nasihat adalah kegiatan yang lebih mengambil posisi netral dibanding ajakan. Nasihat mengutamakan pemberian wawasan dan pilihan-pilihan bebas dan kemudian keputusan akhir sepenuhnya kepada pihak yang diberi nasihat.

⁶⁹M. Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an...*, hlm. 85.

⁷⁰Baharuddin Hasibuan, dkk. *Pendidikan dan Psikologi Islami* (Bandung: Cita Pusataka Media, 2007), hlm. 196.

e. *Syari'at*(hukum)

Hukum yang mencakup penataan dan sanksi terhadap pelanggaran, sering sekali di perlukan dalam upaya pembinaan akhlak. Hukum dan aturan-aturan bisa menjadi alat yang baik dalam proses pembinaan akhlak.

Sedangkan cara lain yang dapat di tempuh untuk pembinaan akhlak adalah sebagai berikut:⁷¹

- 1) Cara pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Berkenaan dengan hal ini Imam al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Al-Ghazali menganjurkan agar makhluk diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada tingkah laku yang mulia.
- 2) Cara paksaan yang lama kelamaan tidak lagi terasa dipaksa. Misalnya seseorang yang mulanya ingin menulis dan mengatakan kata-kata bagus, pada mulanya ia harus memaksakan tangan dan mulutnya menuliskan kata-kata dan huruf yang bagus. Apabila pembiasaan ini sudah berlangsung lama, maka paksaan tersebut sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan.
- 3) Cara Keteladanan
Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran instruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya guru menyatakan "kerjakan ini dan jangan kerjakan itu". Menanamkan sopan santun menemukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses apabila tidak disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.
- 4) Metode Nasehat
Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh kepada kata-kata yang didengar. Nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan agar orang yang dinasehati terhindar dari bahaya. Memberi nasehat merupakan salah satu metode penting dalam pendidikan Islam, dengan metode ini pendidikan mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada kebaikan dan kemaslahatan nasehat yang disampaikan hendaknya lahir dari hati tulus.
- 5) Cara senantiasa menganggap diri ini sebagai yang banyak kekurangannya dari kelebihanannya. Dalam hal ini Ibnu Sina

⁷¹Hery Noe Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Logos, Jakarta, 1999), hlm.191-192.

mengatakan jika seseorang menghendaki dirinya berakhlak utama, hendaknya ia lebih dahulu mengetahui kekurangannya dan cacat yang ada dalam dirinya. Namun ini berarti bukan dirinya yang diceritakan melainkan merendahkan orang lain. Hal ini dianggap tercela dalam Islam.

- 6) Pembinaan akhlak secara efektif dapat pula dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Menurut hasil penelitian psikolog, bahwa kejiwaan manusia berbeda-beda menurut tingkat usia. Pada usia kanak-kanak misalnya lebih menyukai kepada hal-hal yang bersifat rekreatif dan beriman. Untuk itu ajaran akhlak dapat disajikan dalam bentuk permainan. Hal ini pernah dilakukan oleh para ulama di masa lalu. Mereka menyajikan ajaran akhlak lewat syair yang berisi sifat-sifat Allah dan rasul, anjuran beribadah dan berakhlak mulia dan lain-lainnya. Syair tersebut dibaca pada menjelang dilangsungkannya pengajian, ketika akan melaksanakan shalat lima waktu, dan acara-acara peringatan hari-hari besar Islam.

Menurut Baharuddin Hasibuan pembinaan (Hadist menyebutnya penyempurnaan) akhlak dalam ajaran agama Islam berkisar pada beberapa konsep kunci berikut yang seharusnya menjadi fondasi bagi strategi pembinaan akhlak Islam.⁷²

- 1) Fitrah (Potensi positif)
Islam memandang bahwa manusia lahir dalam kesucian dan membawa kecenderungan kebaikan. Dengan kata lain, pada awal kehidupannya anak manusia adalah secara mendapatkan pemeliharaan dan pengembangan yang seksama agar tidak tercemar oleh pengaruh-pengaruh eksternal negatif yang menghancurkan akhlak, upaya merawat dan memberi peluang perkembangan positif lagi potensi tersebut adalah inti kegiatan pendidikan dan pembinaan
- 2) Bi'ah (Lingkungan)
Ajaran Islam mengikuti besarnya pengaruh lingkungan terhadap individu, dan karenanya memandang penyediaan lingkungan yang baik sebagai salah satu modus pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak tidak akan berhasil tanpa dukungan lingkungan. Lingkungan dalam hal ini adalah lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis.
- 3) Akhlak Teladan
Akhlak yang baik sangat efektif dipahami melalui pemberian teladan yang konsisten dan berkelanjutan. Dalam Al-Qur'an Nabi Muhammad

⁷²Baharuddin Hasibuan, "Pendidikan dan Psikologi Islam", Al-Rasidin (Ed), *Pos Modernisme dan Pembinaan Akhlak Remaja di PTAI: Sebuah Ikhtiar Meracik Strategi* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), hlm. 85.

Saw disebut sebagai teladan yang baik. Teladan bisa menyampaikan akhlak pada level pemahaman dan konteks kualitas akhlak.

4) Dakwah (ajakan)

Islam mengenal dua tipe ajakan: dengan ucapan dan dengan perbuatan yang keduanya sama dengan *uswah*, dan selalu dianggap lebih efektif ketimbang ajakan dengan kata-kata semata. Istilah mengajak mengandung makna yang positif; bermuatan bujukan, bukan hujatan, menekankan penghargaan, bukan celaan, berlandaskan keterbukaan wacana, bukan pemaksaan sepihak, menjunjung tinggi kebijaksanaan, bukan kekerasan.

5) Nasehat (nasehat)

Nasehat adalah kegiatan lebih mengambil posisi netral, berbanding ajakan. Nasehat mengutamakan pemberian wawasan dan pilihan-pilihan bebas dan kemudian memberi keputusan akhir sepenuhnya kepada pihak yang diberi nasehat.

6) Syari'at (hukum)

Hukum, yang mencakup penataan dan sanksi terhadap pelanggaran, sering kali diperlukan dalam upaya penegakan akhlak. Pada level ini, nilai-nilai akhlak dirumuskan secara lebih terukur kedalam perintah-perintah dan larangan-larangan. Hukum mestinya diposisiikan sebagai alat bagi tujuan akhlak. Ada perbedaan mendasar antara hukum dan akhlak: hukum menekankan kejelasan dan kepastian, akhlak menekankan kebaikan dan keindahan.

7) Azab (Siksaan Tuhan)

Meskipun berada diluar lingkup ikhtiar manusia, tetapi dalam perspektif agama Islam, azab adalah salah satu dari resiko yang harus diantisipasi jika kemerosotan akhlak sudah sedemikian rupa sehingga dakwah dan hukum sudah tak mungkin berhasil lagi.

Kesemua konsep di atas jauh lebih efisien bila diaplikasikan secara bersama-sama. Akhlak yang baik akan tumbuh subur melalui ajakan dan teladan berkelanjutan dalam sebuah lingkungan dan dimana hukum berfungsi secara baik dan ketakutan terhadap azab Tuhan masih terpelihara.

Dari beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa metode/cara yang sangat baik digunakan dalam pembinaan akhlak adalah sesuai dengan konsep ajaran Agama Islam.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak, terdiri dari kata upaya, guru Pendidikan Agama Islam dan pembinaan, yang dimana upaya adalah usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar ataupun daya upaya. Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan Agama Islam.⁷³ Seorang guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.⁷⁴ Menurut Ahmad D. Marimba bahwa pendidik Islam atau guru Agama adalah orang yang bertanggung jawab mengarahkan dan membimbing anak didik berdasarkan hukum-hukum agama Islam.⁷⁵ Sedangkan pembinaan adalah proses penelitian, bimbingan, peningkatan dan pengembangan.⁷⁶

Sedangkan guru Agama Islam adalah orang yang mengajarkan bidang studi agama Islam. Guru agama juga diartikan sebagai orang dewasa yang memiliki kemampuan agama Islam secara baik dan diberi wewenang untuk

⁷³Cece Wijaya, Dkk. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1998), hlm. 107-108.

⁷⁴Syafaruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 6.

⁷⁵Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), hlm. 98

⁷⁶Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak...*, hlm. 213

mengajarkan bidang studi Agama Islam untuk dapat mengarahkan, membimbing dan mendidik peserta didik berdasarkan hukum-hukum Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Jadi penulis dapat simpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa adalah usaha, akal dan ikhtiar yang dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam proses penelitian, bimbingan, perbaikan, peningkatan dan pengembangan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik melalui pembelajaran budi pekerti atau pendidikan agama.

Pendidikan agama yang diperoleh anak dari guru di sekolah merupakan bimbingan, latihan, dan pelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perkembangan jiwanya, akan menjadi bekal yang amat penting bagi kehidupannya di masa yang akan datang.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah segala usaha yang bersifat keagamaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu untuk mengembangkan potensi keagamaan siswa menjadi manusia yang baik, berbudi pekerti.

Yang mendasar dari tugas dan tanggung jawab guru dalam pembinaan akhlak menurut Hamdani Bakran Adz-Dzikiey antara lain:⁷⁷

1. Sebelum melakukan proses pembinaan, guru harus benar-benar telah memahami kondisi mental, spritual, dan moral atau bakat, minat dan inteligensi anak didiknya, sehingga proses aktivitas pembinaan akhlak benar-benar dapat terfokus secara tepat dan terarah.
2. Membangun dan mengembangkan motivasi anak didik secara terus menerus tanpa ada rasa putus asa. Apabila motivasi ini selalu hidup, maka proses aktivitas pembinaan akhlak akan dapat berjalan dengan baik dan lancar

⁷⁷Hamdani Bakran Adz-Dzikiey, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani* (Yogyakarta: Islamika, 2005), hlm. 573.

3. Membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat senantiasa berkeyakinan, berpikir, beremosi, bersikap dan berperilaku yang berparadigma pada wahyu Allah, dan keteladanan kenabian.
4. Memberikan pemahaman secara mendalam tentang materi pelajaran sebagai dasar pemahaman teoritis yang objektif, sistematis, metodologis, dan argumentatif.
5. Memberikan keteladanan yang baik dan benar bagaimana cara berpikir, berkeyakinan, beremosi, bersikap dan berperilaku yang benar, baik dan terpuji dihadapan tuhanNya maupun lngkungannya sehari-hari.
6. Membimbing dan memberikan ketauladanan bagaimana guru melaksanakan ibadah-ibadah secara baik dan benar.
7. Menjaga, mengontrol dan melindungi diri anak secara lahiriyah selama proses pembinaan akhlak agar terhindar dari suatu gangguan.
8. Melaksanakan secara bijak apa-apa yang ditanyakan oleh anak didiknya tentang persoalan-persoalan yang belum dipahaminya, sehubungan dengan munculnya fenomena dan pengalaman-pengalaman rohaninya selama proses pembinaan akhlak.
9. Menyediakan tempat dan waktu khusus bagi anak didik agar dapat menunjang kesuksesan proses pembinaan akhlak sebagaimana yang diterapkan.

Adapun upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak adalah sebagai berikut⁷⁸:

- a. Memberikan contoh teladan.
- b. Membimbing dan mengajak anak didik secara langsung.
- c. Membiasakan (tentunya sifat yang baik)
- d. Memberikan Bimbingan dan Konseling
- e. Menegakkan disiplin (bagian dari pembiasaan)
- f. Memberikan arahan dan nasehat
- g. Memberikan peringatan atau menghukum (dalam rangka pendisiplinan)

Selanjutnya mengenai penjelasan dari setiap point tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan contoh teladan bagi siswa

Memberikan contoh teladan bagi siswa adalah merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan guru Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik. Dampak

⁷⁸Syaikh Akram Misbah Utsman, *25 Cara Mencetak Anak Tangguh* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm. 9.

besar dari keteladanan yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam akan mampu membentuk kepribadian anak didik sehingga dituntut kemampuan guru Pendidikan Agama Islam agar mampu memberikan keteladanan dalam mengajar agama dan akhlak.

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode intuitif yang paling menyakinkan keberhasilan peserta didik dalam mempersiapkan dan membentuk moral, spiritual dan sosial anak. Keteladanan sangat diharapkan dimiliki orangtua dan guru dalam membina peserta didik, sehingga dapat berfungsi sebagai sumber panutan perubahan-perubahan oleh peserta didik terutama dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang baik dan benar.

Akhlak yang baik sangat efektif difahami melalui pemberian teladan yang konsisten dan berkelanjutan. Dalam Al-Qur'an Nabi Muhammad saw disebut sebagai teladan yang baik. Teladan bisa menyampaikan akhlak pada level pemahaman dan kontekstualitas akhlak.

Abdul Nashih „Ulwan menjelaskan keteladanan dalam pendidikan adalah “metode intuitif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak”.⁷⁹ Hal ini adalah karena pendidikan merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya dan tata santunnya. Menanamkan sopan santun merupakan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses apabila tidak disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

⁷⁹Yunus Namsa. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Ternater: Pustaka Pirdaus, 2000), hlm. 41

Hal ini sesuai dengan yang dicontohkan Nabi Muhammad saw sebagai suriteladan bagi seluruh manusia. Sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.⁸⁰

Ayat tersebut menjelaskan Nabi Muhammad adalah suri tauladan yang baik bagi seluruh manusia untuk mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat. jadi dalam rangka membina akhlak peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam harus terlebih dahulu memberikan contoh bagi peserta didik, karena hal ini sudah menjadi tanggung jawab pendidik sesuai yang diperintahkan oleh Allah dan dianjurkan oleh agama.

2) Membimbing dan mengajak anak didik secara langsung.

Membimbing dan mengajak anak didik secara langsung adalah merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan guru Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, mengajak, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai

⁸⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 421.

yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.⁸¹

Guru pendidikan agama islam adalah orang yang memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan guru pendidikan agama Islam, adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sedangkan salah satu peranan guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai pembimbing. Peranan yang harus lebih di pentingkan, karena kehadiran guru Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).⁸²

Jadi dapat disimpulkan bahwa tugas dari guru Pendidikan Agama Islam yaitu merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil

⁸¹Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Aksara, 1994), hlm. 45.

⁸²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif...*, hal. 47.

pembelajaran. Selain itu pendidik juga bertugas membimbing dan melatih peserta didik menjadi orang yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa serta melakukan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat.

3) Pembiasaan

Melaksanakan pembiasaan bagi siswa adalah merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan guru Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik. Yaitu melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus menerus secara konsisten untuk waktu yang cukup lama sehingga perbuatan dan keterampilan tersebut benar-benar di kuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit di tinggalkan.⁸³

Jadi dapat disimpulkan bahwa tugas dari guru Pendidikan Agama Islam yaitu melaksanakan pembiasaan kepada peserta didik seperti pembiasaan dalam mengucapkan salam, membiasakan mengajak peserta didik untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid, membiasakan disiplin, menghormati guru, orangtua, sesama teman.

4) Memberikan Bimbingan dan Konseling

Memberikan Bimbingan dan Konseling bagi siswa adalah merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan guru Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik. Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti

⁸³Baharuddin Hasibuan, dkk. *Pendidikan dan Psikologi Islami...*, hlm. 196.

“menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu”.⁸⁴ Sesuai dengan istilahnya, maka bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.

Berdasarkan definisi bimbingan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat di ketahui bahwa bimbingan adalah merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.

Istilah konseling berasal dari bahasa Inggris “*to counsel*” yang secara etimologi berarti “*to give edvice*” atau memberi saran dan nasihat.⁸⁵ Istilah bimbingan selalu dikaitkan dengan istilah konseling. Hal ini disebabkan karena bimbingan dan konseling itu merupakan suatu kegiatan yang integral. Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan di antara beberapa teknik lainnya.

Berdasarkan defenisi di atas dapat dimengerti bahwa konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing/konselor dengan klien, dengan tujuan agar klien itu (siswa) mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, maupun memecahkan masalah yang dihadapainya dan mampu

⁸⁴Hallen. A. *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 4.

⁸⁵Hallen.A. *Bimbingan dan Konseling...*, hlm. 9.

mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

Dalam rangka memberikan bantuan dan layanan bimbingan konseling Islami kepada anak didik, apakah secara individu maupun kepada kelompok masyarakat yang bermasalah/hendaklah dilakukan dengan pengajaran dan cara yang baik. Jika ditinjau lebih jauh, orang yang bermasalah adalah orang yang berpenyakit menurut agama Islam, dan penyakit itu muncul disebabkan seseorang itu belum memahami atau belum mampu mengamalkan ajaran agama dengan baik.

Sewaktu mengadakan dialog dengan anak didik, guru Pendidikan Agama Islam sebagai konselor atau pemberi layanan sebaiknya menumbuhkan komunikasi dua arah (diskusi), artinya guru Pendidikan Agama Islam sebagai konselor memberikan waktu yang seluas-luasnya kepada anak didik untuk menyampaikan dan menceritakan masalah yang sedang dideritanya.

Pendekatan diskusi atau dialog bisa digunakan sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam bimbingan dan konseling Islam. Dalam banyak hal, pendekatan *mujadalah* ini sangat efektif digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, baik sebagai da'i, pendidik dan lebih-lebih lagi bagi seorang konselor atau penolong.

5) Menegakkan disiplin di sekolah

Menegakkan disiplin di sekolah merupakan hal yang paling ditakuti di sekolah bagi anak-anak yang kurang disiplin. Sebab dengan adanya disiplin membuat siswa merasa dikontrol, diatur dan lain sebagainya. Sehingga akibat dari

ketidak disiplin itu siswa akan mendapatkan hukuman sesuai dengan apa yang ia langgar dari disiplin itu. Misalnya datang terlambat, tidak masuk sekolah dan lain-lain.

6) Memberikan arahan dan nasehat

Memberikan nasehat, bagi siswa adalah merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan guru Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik. Nasehat adalah kegiatan lebih mengambil posisi netral. Nasehat mengutamakan pemberian wawasan dan pilihan-pilihan bebas dan kemudian memberi keputusan akhir sepenuhnya kepada pihak yang diberi nasehat. Nasehat itu sasarannya adalah timbulnya kesadaran pada orang yang dinasehati agar mau insaf melaksanakan ketentuan hukum atau ajaran yang dibebankan kepadanya.⁸⁶

Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh kepada kata-kata yang didengar. Nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemasalahatan agar orang yang dinasehati terhindar dari bahaya.⁸⁷ Memberi nasehat merupakan salah satu metode penting dalam pendidikan Islam. Dengan metode ini guru Pendidikan Agama Islam mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada kebaikan dan kemasalahatan. Nasehat yang disampaikan hendaknya lahir dari hati tulus.

Dalam rangka memberikan bantuan kepada anak, setiap guru Pendidikan Agama Islam sebagai konselor dapat memberikan bantuan melalui nasihat kepada orang yang mempunyai masalah, apakah itu masalah-masalah yang berkaitan dengan gejala-gejala penyakit kejiwaan (*neviose dan psyshose*), masalah keluarga, sosial, masalah yang berkaitan dengan pribadi atau personaliti seseorang maupun yang berkaitan dengan kegunaan.

⁸⁶Abuddin Nata, *Filasafat Pendidikan Islam...*, hlm. 99

⁸⁷Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Logos: Jakarta, 1999), hlm. 191.

7) Memberikan peringatan atau menghukum.

Peringatan juga dapat dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu usaha untuk mengembalikan pandangan dan perilaku anak didik yang bermasalah kearah yang lebih baik, melalui peringatan ini diharapkan anak didik menyadari masalah yang pernah dihadapinya dan berusaha untuk keluar dari masalah tersebut.

Pada salah satu Hadits Rasulullah Saw memberikan isyarat kepada umat Islam tentang perlunya memberi peringatan atau ancaman kepada seseorang, khususnya kepada anak dengan tujuan untuk membiasakan mereka beribadah kepada Allah Swt.

Metode hukuman adalah jalan terakhir dan harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti anak didik. Tujuannya untuk menyadarkan sianak dari kesalahan-kesalahan yang dilakukannya. Hukuman yang diberikan haruslah mengandung makna edukasi, merupakan jalan atau solusi terakhir dari beberapa pendekatan dari metode yang ada.⁸⁸ Hukum yang mencakup penataan dan sanksi terhadap pelanggaran, sering sekali di perlukan dalam upaya pembinaan akhlak. Hukum dan aturan-aturan bisa menjadi alat yang baik dalam proses pembinaan akhlak.⁸⁹

Guru Pendidikan Agama Islam selaku pendidik di sekolah harus dapat memperlihatkan pergaulan yang harmonis dan baik, dapat menunjukkan akhlak yang baik terhadap peserta didik, disamping membina akhlak peserta didik, karena realisasi dari hubungan mereka itulah yang akan di serap peserta didik tanpa sadar, sehingga diperaktekkan dalam hidup sehari-hari.

Setelah diberikan contoh dan nasehat peserta didik akan dapat menjalankaannya, menjauhi perbuatan yang sesat, melakukan perbuatan tolong menolong, menjauhi perbuatan keburukan, mengikuti bimbingan dan petunjuk orang tua, mencintai kebaikan, melaksanakan perintah dan menjauhi larangan,

⁸⁸Armain Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 131.

⁸⁹M. Yatimin Abdullah. *Studi akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an...*, hlm. 85.

berbuat baik kepada orang tua, selalu beradab, bersopan santun dalam bergaul, tidak sombong dan angkuh, berjalan sederhana, dan bertutur kata yang lemah lembut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan melalui Memberikan contoh teladan, Membimbing dan mengajak anak didik secara langsung, Membiasakan (tentunya sifat yang baik), memberikan bimbingan dan konseling Menegakkan disiplin (bagian dari pembiasaan), dan memberikan arahan dan nasehat, peringatan atau hukuman bisa dijadikan salah satu alternatif untuk memberikan kesadaran kepada anak didik agar tetap melaksanakan ajaran agama dengan baik, dengan cara ini diharapkan anak didik mampu mengatasi masalah yang dihadapinya

D. Kajian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan, maka ditemukan tiga penelitian yang hampir berdekatan dengan penelitian ini, yakni:

1. Siti Fatimah , judul penelitian “Konsep Pendidikan Akhlak (Suatu Telaah Terhadap Pemikiran Muhammad Al-Ghazali)”. Dengan hasil penelitian 1) Pentingnya konsep dari pendidikan akhlak menurut Muhammad al-Ghazali adalah sebagai pengaruh atau peraturan yang dapat mengatur hubungan individu dengan tuhan, dirinya, keluarganya serta masyarakat dan alam dimana dia hidup. 2) Strategi pembinaan akhlak menurut Muhammad al-Ghazali dengan cara melalui dari diri sendiri terlebih dahulu karena bila

seseorang ingin dihargai di hadapan orang lain, ia harus bisa menghargai dirinya sendiri.⁹⁰

Relevansi hasil penelitian tersebut dengan judul upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri Kota Padangsidimpuan adalah pendidikan akhlak adalah sebagai pengaruh atau peraturan yang dapat mengatur hubungan individu dengan tuhan, dirinya, keluarganya serta masyarakat dan alam dimana dia hidup. Strategi pembinaan akhlak dengan cara melalui diri sendiri terlebih dahulu karena bila seseorang ingin dihargai di hadapan orang lain, ia harus bisa menghargai dirinya sendiri.

2. Warlena, judul penelitian “Hubungan Pengetahuan Akhlak dengan Pengamalan Ibadah Shalat (Studi Terhadap Siswa Madrasah Aliyah Swasta PTPN VI Berangir” dengan hasil penelitian bahwa pengetahuan aqidah akhlak siswa di Madrasah Aliyah Swasta PTPN VI Berangir tergolong baik, dan pengetahuan aqidah akhlaknya mempunyai hubungan dengan pengalaman shalat siswa, yaitu ditemukan angka korelasi antara pengetahuan aqidah akhlak dengan pengetahuan ibadah shalat sebesar 0,541⁹¹

Relevansi hasil penelitian tersebut dengan judul upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri Kota Padangsidimpuan adalah memiliki usaha yang relevan dalam membina akhlak mulai dari teori penerapan akhlak dan strategi pembinaan akhlak.

⁹⁰Siti Fatimah, “*Konsep Pendidikan Akhlak (Suatu Telaah Terhadap Pemikiran Muhammad Al-Ghazali)*”. Tesis (Jakarta:UIN Jakarta, 2011), hlm. 68.

⁹¹Warlena, “*Hubungan Pengetahuan Akhlak dengan Pengamalan Ibadah Shalat (Studi Terhadap Siswa Madrasah Aliyah Swasta PTPN VI Berangir)*” Tesis (Jakarta: UIN Jakarta,2009), hlm. 78.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan Jln. Silandit No. 33 Desa Silandit, Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai Bulan Pebruari 2016 sampai Bulan Juni 2016.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Berdasarkan metode penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.² metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan/menggambarkan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan ahklak siswa-siswi di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.5.

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kopetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 151.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan akhlak siswa-siswi, upaya guru Pendidikan Agama Islam dan hambatan yang di hadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembiasaan akhlak siswa-siswi di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan. Sejalan dengan hal tersebut, maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan.

Berdasarkan pendekatan penelitian ini, yang menjadi unit analisis penelitian ini adalah siswa dan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa-siswi di SMK N 3 Kota Padangsidempuan. Guru Agama Islam sebanyak 3 orang dan siswa sebanyak 10 orang yang mendapatkan rekomendasi dari guru Pendidikan Agama Islam dan Wali Kelas karena dianggap memiliki prestasi dan akhlak yang baik dan siswa yang memiliki catatan hitam akibat melanggar peraturan sekolah. unit analisis ini ditentukan terlebih dahulu dimana unit analisis yang ditetapkan dipandang sudah mewakili seluruh siswa-siswi yang ada di SMK N 3 Kota Padangsidempuan. Penetapan unit analisis dilaksanakan secara *purposive sampling*. Hal ini sejalan dengan pendapat Lexy J. Moleong bahwa “pada penelitian kualitatif tidak ada unit analisis acak tetapi unit analisis bertujuan (*purposive sampling*)”.³

³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 165.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

1. Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu seluruh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan yaitu: Siti Fatimah, Iksan S. Siagian, dan Dewi Candra.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, beberapa guru bidang studi lain, dan siswa-siswi SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk dilakukan pencatatan.⁴ Observasi bisa juga dikatakan pengamatan langsung,⁵ tentang upaya guru Pendidikan Agama Islma dalam pembinaan ahklak siswa-siswi di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan.
2. Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan dengan tanya jawab lisan dengan sepihak,

⁴Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

⁵Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hlm. 109.

berhadapan muka, dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.⁶Wawancara atau interview yaitu serangkaian pertanyaan,⁷ yang ditujukan kepada kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru bidang studi umum, dan siswa-siswi SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan.

Adapun *Wawancara* dengan Kepala Sekolah dilakukan untuk mendapatkan data tentang :

- a. Sejarah singkat berdirinya Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan.
- b. Yang berjasa dalam mendirikan sekolah
- c. Letak geografis sekolah
- d. Visi dan Misi sekolah
- e. Sarana dan prasarana yang dimiliki
- f. Jumlah guru di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan
- g. Jumlah siswa berdasarkan tingkat kelas dan berdasarkan jenis kelamin
- h. Upaya pembinaan yang dilakukan pihak sekolah dalam membina akhlak siswa

Wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam dilakukan untuk mendapatkan data tentang :

- a. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa
- b. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan teladan bagi siswa-siwi dalam upaya pembinaan akhlak siswa
- c. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan layanan bimbingan dalam pembinaan akhlak siswa

⁶Anas Sudjono, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 207

⁷Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Jakarta: Alfabeta, 2008), hlm. 231.

- d. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan nasehat, arahan, motivasi kepada siswa dalam pembinaan akhlak siswa
- e. Guru Pendidikan Agama Islam menerapkan pemberian peringatan bagi siswa dalam pembinaan akhlak
- f. Kerja sama yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam guru dengan kepala Sekolah atau guru bidang studi lainnya dalam pembinaan akhlak siswa
- g. Kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa
- h. Kerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah atau guru umum dalam mengatasi masalah/kendala dalam membina akhlak siswa.

Wawancara dengan guru bidang Studi Umum dilakukan untuk mendapatkan data tentang :

- a. Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa
- b. Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru umum dalam membina akhlak siswa
- c. Kendala yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak
- d. Kerjasama guru pendidikan agama islam dengan guru umum dalam mengatasi masalah/kendala dalam membina akhlak siswa

Wawancara dengan siswa-siswi dilakukan untuk mendapatkan data tentang :

- a. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan teladan bagi siswa-siswi dalam upaya pembinaan akhlak siswa
- b. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan layanan bimbingan dalam pembinaan akhlak siswa
- c. Guru Pendidikan Agama Islam menerapkan pemberian peringatan bagi siswa dalam pembinaan akhlak
- d. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan nasehat kepada siswa dalam pembinaan akhlak siswa
- e. Kerja sama yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan kepala Sekolah atau guru bidang studi lainnya dalam pembinaan akhlak siswa

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilaksanakan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan, membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti; proses dan pernyataan-pernyataan yang diperlu dijaga hingga tetap berada didalamnya.
3. Menyusunnya dalam satu satuan, satuan-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan dengan membuat koding.

4. Mengadakan pemeriksaan pengabsahan data. Setelah diklasifikasikan maka diadakan pemeriksaan keabsahan data sehingga mengetahui mana data yang harus dibuang.⁸

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan pardigmanya sendiri. Mula-mula hal itu harus dilihat dari segi kriteria yang digunakan oleh nonkualitatif. Istilah yang digunakan oleh mereka antara lain adalah “validitas internal, validitas eksternal dan reliabilitas”

Validasi temuan menurut Creswell berarti bahwa peneliti menentukan keakuratan dan kredibilitas temuan melalui beberapa strategi, antara lain memberi *checking. triangulasi*

- a. Memberi *checking*, Peneliti perlu mengecek temuannya dengan partisipan demi keakuratan temuan. Memberi *checking* adalah proses peneliti mengajukan pertanyaan pada satu atau lebih partisipan untuk tujuan seperti yang telah dijelaskan di atas. Aktivitas ini juga dilakukan untuk mengambil temuan kembali pada partisipan dan menanyakan pada mereka baik lisan maupun tertulis tentang keakuratan laporan penelitian. Pertanyaan dapat meliputi berbagai aspek dalam penelitian tersebut, misalnya apakah deskripsi data telah

⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hlm.190.

lengkap, apakah interpretasi bersifat representatif dan dilakukan tanpa kecenderungan.⁹

- b. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dengan yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai bandingan terhadap data.¹⁰ Merupakan proses penyokongan bukti terhadap temuan, analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan peneliti yang berasal dari: 1) individu (informan) yang berbeda (guru dan murid), 2) tipe atau sumber data (wawancara, pengamatan dan dokumen), serta 3) metode pengumpulan data (wawancara, pengamatan dan dokumen).



⁹Chalid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 74.

¹⁰Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 330.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Untuk memperoleh gambaran pendidikan SMK N 3 Kota Padangsidempuan Jln. Silandit No. 33 Desa Silandit, Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan. Diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan dan guru SMK N 3 Kota Padangsidempuan.

1. Sejarah SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan

Pada tahun ajaran 1997 dibukalah SMK Kecantikan di Kota Padangsidempuan yang berstatus Negeri dan berlokasi digedung kantor polisi Kota Padangsidempuan sekarang, dengan Kepala Sekolah Dra. Hafni Irawati Harahap dengan surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor, 036 / 0 /1997 Tanggal 07 Maret 1997. Pada Tahun 1997 juga dibangunlah lokasi teori dan guru di Komplek Desa Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan (d/h) sekarang Komplek Silandit Jln. Silandit No. 33 Padangsidempuan. dan pada Tahun 1997 juga nama SMK Kecantikan Negeri Padangsidempuan berubah menjadi SMK Negeri 3 Padangsidempuan.¹

Berikut Ini Periode Kepemimpinan di SMK Negeri 1 Padangsidempuan :

Dra. Hafni irawati harahap	Status Negeri
Drs. Nus irwan	Status Negeri

¹Darwisah, Kepala Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 4 April 2016.

Dra. Irawati Hasibuan Status Negeri

Drs. Jas Amri Status Negeri

Dra. Darwisah Status Negeri

Demikian sejarah singkat berdirinya SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan.²

2. Letak Geografis SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan

SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan terletak didaerah Kota Padangsidempuan Jalan Silandit No. 33 Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan dimana letak SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan dari pusat kota jauhnya $\pm 2,5$ Km .

Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Pemukiman Warga.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Pemukiman Warga.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Pemukiman Warga.
- d. Sebelah Selatan berbatasan Dengan Jalan Raya dan Pemukiman Warga.³

3. Visi dan Misi SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan

Visi SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan yaitu:

²Darwisah, Kepala Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 4 April 2016.

³Darwinsah, Kepala Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 4 April 2016.

- a. Mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dilandasi iman dan taqwa serta ber-akhlak mulia mampu bersaing dalam mengisi dan menciptakan lapangan kerja .
- Strategi dalam pencapaian visi : Mengajar dengan senyuman, mendidik dengan panutan, melatih dengan kesabaran.

Misi SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas tamatan sesuai dengan program keahliannya masing-masing.
- b. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses belajar mengajar yang optimal.
- c. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan masyarakat dan dunia usaha/dunia industri dalam pelaksanaan prakerin dan pemasaran tamatan.
- d. Mewujudkan lingkungan sekolah yang tertib, aman, asri dan kondusif.⁴

4. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang kondusif, maka diperlukan kelengkapan alat-alat belajar dan kelengkapan sekolah. Adapun berbagai kelengkapan sarana dan prasarana tersebut ialah:⁵

No	Nama Ruang/Area Kerja	Kondisi Saat Ini/
----	-----------------------	-------------------

⁴Darwisah, Kepala Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 4 April 2016.

⁵Darwisah, Kepala Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 4 April 2016.

		Kebutuhan Ruang		
		Jlh Ruang	Jlh Baik	Jlh Ruang
A	Ruang Pembelajaran Umum			
1.	Ruang Kelas	39	-	39
2.	Ruang Lab. Bahasa Inggris	-	-	1
3.	Ruang Lab. Mengetik	-	-	1
4.	Ruang Lab. Biologi	-	-	1
5.	Ruang Lab. Bahasa	1	1	2
6.	Ruang Komputer	2	2	4
7.	Ruang Lab. Multimedia	1	1	1
8.	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	1	1
9.	Ruang Perpustakaan Multimedia	-	-	1
B	Ruang Khusus (Praktik)			
1.	R. Praktek Produktif Restoran	-	-	1
2.	R. Praktek Produktif Busana			1
3.	R. Praktek Produktif Kecantikan			1
4.	R. Praktek Teknik Komputer Dan Jaringan			1
C	Ruang Penunjang			
1.	Ruang Kepala Sekolah & Wakil	4	4	4

2.	Ruang Guru	1	1	1
3.	Ruang Ketua Jurusan	4	4	4
4.	Ruang Pelayanan Administrasi (TU)	1	1	1
5.	BP/BK	1	1	2
6.	Ruang OSIS	1	1	1
7.	Ruang Pramuka	1	1	1
8.	Koperasi	-	-	1
9.	UKS	-	-	1
10.	Ruang Ibadah	1	1	1
11.	Ruang Aula	1	-	1
12.	Ruang Kantin Sekolah	2	-	2
13.	Ruang Toilet	6	3	6
14.	Ruang Gudang	-	-	1
15.	Ruang Penjaga Sekolah	1	-	1

Sumber : Data dari Tata Usaha SMK Negeri 3 Kota Padangsidimpuan

Tahun 2016

5. Keadaan Guru

a. Keadaan Guru

b.	NAMA	INS	MATA DIKLAT
1	Dra. Hj, Darwisah	D	Tata Boga
2	Siti Fatimah, S.Pd.I	ST	Pendidikan Agama Islam

3	Iksan, S. S.Pd.I	IK	Pendidikan Agama Islam
4	Dewi Candra, S.Pd.I	DC	Pendidikan Agama Islam
5	Hasnah Dalimunthe	HD	B.Indonesia
6	Dra. Rostuti Hayanis	RH	T. Busana
7	Dra. Farida Aryani	FA	Bahasa Inggris
8	Ilmawati Nasution	IL	T. Busana
9	Nurlin Pane, S.Pd	NP	Matematika
10	Hafni Maini, S.Pd	HM	Bahasa indonesia
11	Dra. Rosmauli Aritonang	RA	T. Busana
12	Syamsiah	S	T. Busana
13	Yumna Mayenni, S.Pd	YM	T.Boga
14	Dra. Linda Wati	LD	T.Boga
15	Dra. Ermawati	E	T. Busana
16	Saddiah Pohan, S.Pd	SP	T.Boga
17	Nelli Melinda, S.Pd	NM	BP
18	Dra.Seri Nasriati Hrp	SN	T. Busana
19	Dra. Nurmala Hayati	NH	Biologi
20	Dra. Nurhamida Siregar	NS	BP
21	Siti Arifah S.Pd	SA	GIZI
22	Dra. Asrul Sani	AS	PKN
23	Dra. Nurlela	N	T.Boga
24	Arlen, S.Pd	A	T. Busana
25	Sarmalina Pakpahan, S.Pd	SP	T.Boga
26	Tagor Mulia Rangkuti	TM	Bahasa Inggris

27	Bottor Hanni	BH	T.Boga
28	Siti Nurhaida, S.Pd	SN	T. Busana
29	Duma Romasni, S.Pd	DR	Matematika
30	Erna Sista, S.Pd	ES	PKK
31	Gustina Warni, S.Pd	GW	BP
32	Ulina Bintang, S.Pd	UB	IPA
33	Syarifah Hanni Lubis, S.Pd	SHL	Matematika
34	Basyral Hamidi Hrp, S.Pd	BHH	Penjaskes
35	Mey Sarah, S.Pd	MS	T. Busana
36	Restu Mediani, S.Pd	RM	PKN
37	Elly, S.Pd	E	B.Ingggris
38	Roslina Haibuan , S.Pd	RH	IPA
39	Samsiar Siregar, S.Pd	SS	Kewiraswastaan
40	Haryanti Fahyani, S.Pd	HF	Sejarah
41	Nova Hariani, S.Pd	NH	T. Busana
42	Jamilah Lubis, S.Pd	JL	Sejarah
43	Siti mahara Hasibuan, S.Pd	SMH	Kewiraswastaan
44	Rahmianna Mora , S.Pd	RM	Matematika
45	kamsia, S.Pd	K	T.Kecantikan
46	Inna Delinma,S.Pd	ID	Matematika
47	Sriwingsih, S.Pd	S	T. Busana
48	Idham Haris, S.Pd	IH	Sejarah
49	Pandengaran Dalimunthe, S.Pd	PD	Sejarah
50	Novida Hannum , S.Pd	NH	T. kecantikan

51	Yuneila Sarima Donna, S.Pd	YS	Seni budaya
52	Hidayati, S.Pd	H	T. kecantikan
53	Fijahorsah, S.Pd	NI	Bahasa Inggris
54	Erik Koto, S.Pd	EK	Komputer
55	Nenni Pusпита Sari, S.Pd	NPS	Kewiraswastaan
56	Ringso Buha Barasa, Sth	RBB	Guru agama kristen
57	Farhan Hidayat, S.Pd	FH	TKJ
58	Untung Sibarani, S.Kom	US	Manajemen komputer
59	Lidia Kando, S.Pd	LK	Agama kristen
60	Debora Julita, S.Pd	DJ	Bahasa Inggris
61	Septa Elita Sabet, S.Pd	SES	T. kecantikan
62	Herman Fauzi, S.Pd	HF	Bahasa indonesia
63	Rahmah Roudoh , S.Pd	RR	TKJ
64	Muhamammad Aguslan , S.Pd	MA	TKJ
65	Halim azhari Yunus S.Pd	HAY	Penjaskes
66	Muhammad Candara S.Pd	MC	Penjaskes
67	Suryani lubis , S.Pd	SL	T. kecantikan
68	Arma Junaidi, SE	AJ	TKJ
69	Hamazah, S.Pd	H	Komputer

Sumber : Data dari Tata Usaha SMK Negeri 3 Kota Padangsidimpuan Tahun

2016.⁶

b. Jumlah Guru SMK Negeri 3 Kota Padangsidimpuan Dilihat Dari Status

⁶Darwisah, Kepala Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidimpuan, 4 April 2016.

NO.	GURU	JUMLAH
1.	PNS	52
2.	HONOR KOMITE	21
JUMLAH		73

c. Jumlah Guru Dilihat Dari Golongan

NO	GOLONGAN	JUMLAH
1.	IV	23
2.	III	28
3.	II	1
JUMLAH		52

d. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Dra.Hj.Darwisah	Kepala Sekolah
2..	H. Tagor Mulia, S.Pd	Bidang Kurikulum
3.	Basyral Hamidi, S.Pd	Bidang Kesiswaan
4.	Haryanti Fahyani, S.Pd	Bidang Adm. Sarana Prasara
5.	Elly, S.Pd	Bidang Humas
6	Dra. Nurhayati Siregar	Kepala TU

e. Keadaan Siswa/ Siswi SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan Tahun Ajaran 2015/2016

No	Kelas	LK	PR	Jumlah
1	X	67	258	325
2	XI	55	240	295
3	XII	46	218	264
Jumlah		168	716	884

Sumber: Data dari Tatausaha SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan Tahun 2016⁷

6. Pembinaan akhlak siswa-siswi SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan

Akhlak adalah tingkah laku yang mempengaruhi tingkah laku anak didik, cara pandang dan cara seseorang berperilaku dan berinteraksi dengan orang-orang dan lingkungan sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk juga bagaimana cara akhlak terhadap Allah dan Rasulnya, dan dalam pembinaan akhlak mempunyai beberapa komponen sebagai penunjang proses pembentukan perubahan tingkah laku anak didik antara lain adalah sebagai berikut:

a. Menerapkan Tugas Pokok dan Fungsi Guru

⁷Darwisah, Kepala Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 4 April 2016.

- 1) Tanggung jawab kepala sekolah dalam melaksanakan KBM meliputi:
 - a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
 - b) Melaksanakan kegiatan penelitian proses belajar, ulangan, dan hasil ujian.
 - c) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian.
 - d) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
 - e) Mengisi daftar nilai anak didik.
 - f) Melaksanakan kegiatan membimbing (pembahasan pengetahuan), kepada guru lain dalam proses pembelajaran.
 - g) Membuat alat pembelajaran/alat peraga.
 - h) Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni.
 - i) Mengikuti kegiatan pengembangan dan permasyarakatan kurikulum.
 - j) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
 - k) Mengadakan pengembangan program pembelajaran.
 - l) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik.
 - m) Mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pembelajaran.
 - n) Mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya.⁸

Adapun tugas pokok dan fungsi semua guru di SMK N 3 Kota Padangsidempuan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sudah diprogram dan penanggung jawab dalam proses pembelajaran.

b. Menerapkan Tata Tertib Siswa Setiap Hari

1) Penampilan

⁸Darwisah, Kepala Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 4 April 2016.

- a) Berpakaian seragam hijau-putih pada hari senin s/d kamis dan hari jum'at dan sabtu memakai seragam pramuka.
- b) Berpakaian rapi dan bagi siswa laki-laki wajib memasukkan baju.
- c) Sepatu yang dikenakan berwarna hitam dan kaos kaki warna putih dan pakaian pramuka warna kaos kaki warna hitam.
- d) Siswa laki- laki memakai topi sekolah.
- e) Siswa perempuan memakai jilbab bagi yang beragama islam dan menggunakan topi sekolah sedangkan non muslim menggunakan topi sekolah.
- f) Siswa laki-laki berambut pendek diatas telinga (2 cm) tidak dicukur gundul

2) Kebersihan lingkungan

- a) Siswa wajib menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.
- b) Kebersihan kelas setiap hari dilakukan oleh piket kelas yang telah ditentukan.
- c) Piket yang tidak bertugas dapat dilaporkan kepada wali kelas untuk mendapatkan sanksi yang ditetapkan oleh wali kelas.

3) Waktu belajar

- a) Wajib mengikuti pembelajaran selama 6 hari mulai dari senin-sabtu, jika berhalangan harus melakukan pemberitahuan langsung atau surat yang ditanda tangani oleh orangtua.

- b) Jam masuk sekolah adalah jam 07.30- 08.00 WIB untuk apel pagi atau upacara bendera dan siswa yang terlambat diatas 10 menit dikenakan sanksi.
- c) Jam belajar adalah jam 08.00- 14.00 WIB setiap hari kecuali hari jum'at jam 08.00- 11.30 WIB.
- d) Siswa yang tidak mengikuti jam belajar dianggap cabut dan dapat dikenakan sanksi.
- e) Mengikuti pembelajaran sore/les tambahan sesuai kebutuhan yang ditentukan oleh sekolah.⁹

4) Pembiasaan

- a) Siswa wajib menghafal Al-Qur'an surah pada juz 30 dan ditampilkan setiap hari sesuai dengan jadwal secara reguler dan penghapalannya dilakukan secara bertahap mulai dri kelas I (satu) sampe kelas III (tiga) sesuai yang ditentukan oleh guru.
- b) Siswa wajib menampilkan hapalnya ketika dipanggil kedepan sesuai urutan.

5) Larangan

⁹Darwisah, Kepala Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidimpuan, 4 April 2016.

- a) Dilarang keluar pagar sekolah selama jam belajar dan waktu istirahat dan bila terpaksa dilakukan harus mendapatkan izin dari guru piket yang sedang bertugas.
- b) Dilarang keluar kelas pada saat pembelajaran berlangsung dan bila terpaksa dilakukan harus mendapatkan izin dari guru piket yang sedang bertugas.
- c) Dilarang membuang sampah kecuali ketempat sampah, pelanggaran tentang hal ini dapat dikenakan denda.
- d) Dilarang menggunakan fasilitas sekolah seperti: telepon, komputer dll sebelum jadwal yang telah ditentukan.
- e) Dilarang membawa senjata tajam tanpa izin dari pihak sekolah.
- f) Dilarang membawa benda apa saja yang berbau pornografi.
- g) Dilarang membawa perhiasan berharga atau uang diatas Rp 50.000.- kecuali untuk pembayaran kepentingan sekolah yang sudah ditentukan.¹⁰

6) Hak siswa

- a) Siswa berhak mendapatkan pembelajaran sesuai dengan jadwal dan berhak memanggil guru yang tidak melakukan pembelajaran atau terlambat.
- b) Siswa berhak mendapatkan mendapatkan bantuan sesuai peraturan perundang- undangan dan wajib menggunakannya untuk kepentingan pendidikan.

¹⁰Darwisah, Kepala Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 4 April 2016.

7) Aturan penjelasan

a) siswa yang melanggar tata tertib dapat dikenakan sanksi lisan atau tertulis.

b) Pelanggaran yang dilakukan berulang maka akan panggilan orangtua.¹¹

Dari tata tertib siswa diatas berlaku bagi seluruh siswa tanpa ada perbedaan apapun.

B. Temuan khusus

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan.

Akhlak merupakan implementasi dari iman seseorang dalam segala bentuk perilaku manusia sehari-hari dengan akhlak tersebut manusia dapat mempererat hubungannya dengan Allah dan hubungannya kepada manusia secara harmonis, dan akhlak yang baik akan berpengaruh positif dalam setiap aktivitas, kehidupan sehari-hari, karena perlunya akhlak.

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik harus mampu mengarahkan dan membimbing anak didiknya agar menjadi manusia yang berakhlak mulia (*akhlakul karimah*). Dalam pembinaan akhlak siswa guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memberikan usaha atau upaya yang maksimal agar memiliki hasil yang baik pula.

¹¹Darwisah, Kepala Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 4 April 2016.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMK Negeri 3 Kota Padangsidimpuan ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya membina akhlak siswa mereka melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

a. Memberikan contoh teladan.

Selain orangtua guru merupakan figur bagi siswa yang patut untuk ditiru soleh siswa. Guru yang memiliki kepribadian yang baik sudah jelas akan berdampak bagi siswa yang selalu melihat bagaimana gurunya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pendidikan akhlak pada siswa SMK Negeri 3 Kota Padangsidimpuan dilaksanakan melalui pola sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, dengan melalui keteladanan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut diharapkan anak-anak meniru sikap dan perilaku guru Pendidikan Agama Islam tersebut.

Hasil wawancara dengan Iksan S. Siagian, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidimpuan Keteladanan yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pendidikan akhlak pada siswa SMK Negeri 3 Kota Padangsidimpuan sering dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan di lingkungan SMK Negeri 3 Kota Padangsidimpuan, seperti membiasakan peserta didik mengucapkan salam kepada guru apabila berpapasan

dan apabila waktu shalat telah tiba maka peserta didik diajak untuk shalat berjama'ah.¹²

Keteladanan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka menanamkan pendidikan akhlak pada peserta didik diantaranya adalah sikap syukur ketika memperoleh nikmat Allah SWT, sabar dan tawakkal ketika mendapat musibah. Sesuai dengan Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan keteladanan yang ditujukan kepada peserta didik dalam rangka menanamkan pendidikan akhlak anak adalah selalu berserah diri kepada Allah SWT dalam situasi apapun. Misalnya melakukan shalat berjamaah, ketika hendak makan dianjurkan membaca do'a atau bismillahirrohmanirrohim dan setelah selesai makan.¹³ Dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Mizwar, bahwa sering melakukan shalat berjamaah dan membaca do'a dan sesudah makan.¹⁴

Wawancara dengan Ibu Dewi Candra selaku guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan, menjelaskan bahwa: memberikan teladan bagi siswa adalah salah satu upaya dalam pembinaan akhlak siswa. Guru yang memiliki akhlak yang mulia tentu akan dicontoh siswanya.¹⁵

¹²Iksan S. Siagian, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 6 April 2016.

¹³Siti Fatimah, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 6 April 2016.

¹⁴Mizwar, Siswa Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 7 April 2016.

¹⁵Dewi Candra, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 6 April 2016.

Dalam hal pemberian teladan kepada siswa guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan selalu memberikan contoh kepada siswa supaya siswa termotivasi dalam merubah perilakunya.

Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan menjelaskan bahwa memberikan contoh teladan bagi siswa merupakan salah satu upaya dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan agar siswa termotivasi dan mencontoh dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan Ramadhan yang menerangkan bahwa kami selalu memperhatikan bagaimana guru dalam berbicara, berbuat, atau dalam beraktivitas di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini tentu mendorong kami untuk berbuat yang demikian dalam kehidupan di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁷ Hal ini juga dibenarkan oleh Yuli Fauziyah menjelaskan bahwa seorang guru yang memiliki kepribadian yang baik selalu diteladani oleh para siswa.¹⁸

Dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa memberikan teladan kepada siswa merupakan salah satu upaya yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan.¹⁹

¹⁶Siti Fatimah, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 6 April 2016.

¹⁷Ramadhan, Siswa Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 7 April 2016.

¹⁸Yuli Fauziyah, Siswa Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 7 April 2016.

¹⁹*Observasi*, SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan, pada bulan April 2016.

b. Membimbing dan mengajak anak didik secara langsung.

Tugas utama setiap guru adalah membimbing dan mengajak anak didik secara langsung disekolah. Wawancara dengan Bapak Iksan S. Siagian salah satu pengembangan diri siswa di sekolah SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan antara lain: Membimbing dan mengajak anak-anak dalam melaksanakan sholat, membimbing dan mengajari anak-anak membaca Al-Qur'an, menganjurkan peserta didik untuk menghafal *Juz-amma*, dan melaksanakan hapalan *Juz-amma* setiap pagi diwakili satu kelas setiap pagi dengan bergantian, melaksanakan praktek sholat, tayammum, mandi wajib, cara menghormati orangtua, bersifat jujur, rendah hati dan lain-lain, semua ini dilakukan agar peserta didik lebih paham dengan ajaran Agama Islam.²⁰

Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah Upaya yang dilakukan dalam membina akhlak peserta didik adalah guru Pendidikan Agama Islam memberikan ceramah-ceramah, guru sering membina peserta didik untuk melaksanakan sholat dan memberikan cerita-cerita Rasulullah, memberikan contoh-contoh yang baik dari kisah-kisah perjuangan Rasulullah beserta para sahabat-sahabat masa Rasulullah.²¹

Dalam wawancara dengan Mizwar mengatakan bahwa dengan guru Pendidikan Agama Islam sering membimbing peserta didik dalam melaksanakan

²⁰Iksan S. Siagian, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 6 April 2016.

²¹Siti Fatimah, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 6 April 2016.

kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti membimbing membaca Al-Qur'an, hapalan, praktek-praktek ibadah sholat dan tayammum.²²

Dari hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan bimbingan dan mengajak peserta didik secara langsung untuk melaksanakan dan menerapkan akhlak yang baik.

Hasil observasi penulis, disekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, guru Pendidikan Agama Islam mengadakan kegiatan- kegiatan keagamaan yang hal ini dianggap salah satu upaya untuk pembinaan akhlak siswa, antara lainya adalah setiap pagi siswa melaksanakan hapalan ayat-ayat Al-Quran diwaktu apel pagi dilapangan, guru mengajak peserta didik untuk melaksanakan sholat di musholla dan yang bertugas menjadi Imam dan Adzan adalah siswa SMK N 3 Kota Padangsidempuan itu sendiri. dan melaksanakan kegiatan *Rohis* setiap minggunya dimana acara *Rohis* tersebut guru Pendidikan Agama Islam memberikan ceramah, latihan lagu *khosidah nasyid* praktek- praktek ibadah sholat.²³

c. Membiasakan (tentunya sifat yang baik)

Pembiasaan merupakan hal yang penting dalam menanamkan pendidikan akhlak pada peserta didik, pembiasaan yang dimanfaatkan sebagai sarana untuk dimulai dari hal-hal yang kecil. Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa Menanamkan pendidikan akhlak pada peserta didik pembiasaan yang dapat dilakukan diantaranya adalah ketika waktu masuk lokal peserta didik dibiasakan untuk mengucapkan salam, apabila jumpa dengan guru dianjurkan untuk mengucapkan salam, menghormati guru,

²²Mizwar, Siswa Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 7 April 2016.

²³*Observasi*, SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan, pada bulan April 2016.

menghormati sesama teman, dan saling menasehati apabila melaksanakan kesalahan, membiasakan memberikan sumbangan sebagai bantuan apabila ada teman yang sakit atau orangtua murid yang meninggal, membiasakan saling tolong menolong apabila ada teman yang lagi kesusahan baik dalam mata pelajaran, dan ekonomi.²⁴

Hasil observasi guru Pendidikan Agama Islam mengarahkan peserta anggota Osis untuk memungut sumbangan dilapangan sekolah diwaktu berbaris dilapangan untuk sumbangan orangtua siswa yang meninggal.²⁵

Hasil wawancara dengan Ramadhan menjelaskan guru Pendidikan Agama Islam sering menganjurkan peserta didik untuk selalu berbuat baik, menganjurkan siswa untuk membiasakan mengucapkan salam apabila berjumpa dengan guru, membiasakan mengucapkan salam kepada sesama teman, mewajibkan siswa untuk selalu melaksanakan sholat lima waktu. menganjurkan siswa untuk membiasakan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.²⁶ Hasil wawancara ini didukung observasi yang menunjukkan bahwa diwaktu guru adzan berkumandang guru Pendidikan Agama Islam mengajak dan mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan sholat.²⁷

d. Memberikan Bimbingan dan Konseling

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab dalam pembinaan akhlak siswa di tuntut untuk berusaha semaksimal mungkin agar siswa

²⁴Siti Fatimah, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidimpuan, 6 April 2016.

²⁵*Observasi*, SMK Negeri 3 Kota Padangsidimpuan, pada bulan April 2016.

²⁶Ramadhan, Siswa Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidimpuan, 7 April 2016.

²⁷ *Observasi*, SMK Negeri 3 Kota Padangsidimpuan, pada bulan April 2016.

memiliki akhlak yang mulia sebagaimana harapan orangtua agar anak mereka memiliki kepribadian yang mulia dan disenangi oleh orang banyak.

Observasi dan wawancara di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan pemberian Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu upaya dalam pembinaan akhlak siswa, agar siswa lebih mudah memahami dan mampu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. siswa yang melanggar peraturan dihadapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan bimbingan bahkan banyak yang datang untuk menjumpai guru Pendidikan Agama Islam untuk bertukar pikiran atau sering dalam membahas masalah-maslah yang dialami oleh peserta didik.²⁸

Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa dalam upaya pembinaan akhlak siswa penerapan bimbingan konseling sangat banyak memberikan pengaruh bagi akhlak siswa di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan.²⁹ Hal tersebut dapat dilihat dalam lingkungan siswa bahwa kebanyakan siswa sudah mampu mengamalkan dan menerapkan ciri-ciri orang yang berakhlak mulia, seperti: siswa selalu mengucapkan salam apabila berpapasan dengan guru atau sesama siswa di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan, berpakaian yang rapi dan sopan yang mencerminkan akhlak seorang muslim dan berbicara yang sopan terhadap guru maupun terhadap sesama siswa.

Dalam wawancara dengan Muhammad Nur mengatakan bahwa dengan pemberian Bimbingan dan Konseling oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam

²⁸ *Observasi*, SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan, pada bulan April 2016.

²⁹ Siti Fatimah, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 6 April 2016.

membina akhlak siswa sangat efektif.³⁰ Karena dengan adanya guru Bimbingan dan Konseling siswa dapat dikontrol dengan pemberian nasihat-nasihat yang akan memudahkan siswa dalam memahami tentang akhlak yang mulia.

Dalam wawancara dengan Rahmad mengatakan bahwa dengan penerapan guru Bimbingan dan Konseling oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa sangat membantu peserta didik dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa, bahkan lebih dekat rasanya untuk berkonsultasi mengenai masalah-masalah pribadi kepada guru Pendidikan Agama Islam karena setiap curhat kepada guru Pendidikan Agama Islam rasanya aman, damai dan tentram, guru Pendidikan Agama Islam memberikan solusi-solusi yang Islami dengan menceritakan cerita- cerita Islami.³¹

Sementara upaya yang dilakukan guru bimbingan penyuluhan terhadap siswa di sekolah pertama, seorang guru bimbingan penyuluhan tersebut harus mengetahui bagaimana perkembangan fisiknya, emosinya, kecerdasannya sosialnya, serta bagaimana tahap akhir masa remajanya, dengan demikian guru bimbingan penyuluhan tersebut lebih mudah membina akhlaknya ke arah yang lebih baik, yaitu mengubah akhlaknya dari yang tidak baik kepada yang lebih baik.

Sementara dalam wawancara dengan salah satu guru Bidang Studi Umum yaitu Ibu Restu Mediani guru bidang studi Pancasila menjelaskan bahwa dengan penerapan guru Bimbingan dan Konseling oleh guru Pendidikan Agama Islam di

³⁰Muhammad Nur, Siswa Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 7 April 2016.

³¹Rahmad, Siswa Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 7 April 2016.

SMK Negeri 3 Kota Padangsidimpuan memudahkan bagi guru Pendidikan Agama Islam mengetahui apa kendala yang dihadapi dan mengatasinya agar siswa tetap dapat dibina akhlaknya.³²

Berdasarkan observasi penulis terhadap upaya pembinaan akhlak siswa dengan penerapan guru Bimbingan dan Konseling oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Kota Padangsidimpuan dapat dilihat bahwa siswa semakin mudah untuk dikontrol dan siswa suka dengan adanya guru Bimbingan Konseling tersebut.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa dengan penerapan guru Bimbingan Konseling oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Kota Padangsidimpuan bahwa siswa semakin mudah untuk dikontrol dan dididik mengenai akhlak serta memudahkan bagi siswa untuk menyampaikan kendala-kendala yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan penerapan guru Bimbingan dan Konseling guru Pendidikan Agama Islam lebih mudah memberikan pemahaman kepada siswa dan memberikan nasehat-nasehat bagi siswa yang memiliki masalah di sekolah maupun di luar sekolah, misalnya di rumah maupun di masyarakat.

e. Menegakkan disiplin (bagian dari pembiasaan)

Menegakan disiplin di sekolah merupakan hal yang paling ditakuti di sekolah bagi anak-anak yang kurang disiplin. Sebab dengan adanya disiplin membuat siswa merasa dikontrol, diatur dan lain sebagainya. Sehingga akibat dari ketidak disiplin itu siswa akan mendapatkan hukuman sesuai dengan apa yang

³²Restu Mediani, Guru Pancasila Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidimpuan, 8 April 2016.

ia langgar dari disiplin itu. Misalnya datang terlambat, tidak masuk sekolah dan lain-lain.

Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Candra selaku guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan upaya yang dilakukan dalam rangka membina akhlak pada siswa adalah dengan menegakkan disiplin sebagai bagian dari pembiasaan. seluruh guru mengakkan disiplin disekolah mulai dari penampilan yaitu memperhatikan peserta didik yang tidak menggunakan seragam, menegur siswa laki laki yang tidak memasukkan baju, memperhatikan kelengkapan sekolah seperti menggunakan topi, menggunakan sepatu hitam, dan melarang siswa untuk memangkas rambut bagi yang rambutnya sudah panjang.³³

Menurut wawancara dengan Bapak Iksan S. Siagian menjelaskan dalam rangka menegakkan disiplin disekolah sebagai bentuk pembiasaan menganjurkan peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah seperti kebersihan lokal. Mentaati peraturan yang berlaku disekolah seperti dilarang terlambat kesekolah, dilarang keluar pagar sekolah selama proses pembelajaran, dilarang membuang sampah sembarangan, dilarang membawa handphone kesekolah, dilarang menggunakan perhiasan seperti gelang, cincin dan emas. Dilarang membawa alat tajam dan benda yang berbaur pornografi.³⁴

Sedangkan hasil Observasi peneliti dilapangan siswa ada beberapa siswa yang melanggar disiplin yang telah ditetapkan disekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, seperti siswa yang cabut dari sekolah diwaktu proses

³³Dewi Candra, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 6 April 2016.

³⁴Iksan S. Siagian, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 6 April 2016.

pembelajaran berlangsung. siswa yang membawa handphone kesekolah dan menggunakan handphone di waktu guru tidak hadir, bahkan di waktu guru sedang mengajar, masih ada siswa- siswi yang memakai cincin, gelang dan bahkan menggunakan emas. Dan masih ada siswa yang berambut panjang dan tidak memasukkan baju kedalam celana, dan ada beberapa siswa yang merokok dikamar mandi.³⁵

f. Memberikan arahan dan nasehat

Memberikan arahan dan nasehat kepada peserta didik, merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan pendidikan akhlak pada peserta didik, nasehat yang dapat diberikan untuk menanamkan pendidikan akhlak pada peserta didik diantaranya adalah ketika peserta didik berbuat kesalahan atau hal-hal yang menyalahi agama, selalu menasehati peserta didik dengan baik agar ia kembali ke jalan yang benar. Dari kata-kata yang diberikan itu peserta didik dapat memikirkan apakah yang ia perbuat itu salah atau tidak.³⁶ Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan bahwa dalam menanamkan pendidikan akhlak pada peserta didik guru Pendidikan Agama Islam selalu menggunakan metode nasehat.

Hasil wawancara penulis dengan Riski Ardiansyah kalau saya melakukan kesalahan dan dihadapkan untuk konsultasi kepada guru Pendidikan Agama

³⁵*Observasi*, SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan, pada bulan April 2016.

³⁶Dewi Candra, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 6 April 2016.

Islam, guru Pendidikan Agama Islam menasehati saya dengan baik-baik dengan menanyakan apa permasalahannya kenapa saya berbuat seperti itu.³⁷

Menurut wawancara dengan Bapak Iksan S. Siagian, dalam menagatasi masalah anak didik dalam menanankan akhlak mulia pada anak didik adalah *Pertama*, memberikan nasehat dan arahan kepada anak didik, yang melanggar peraturan selalu diberikan nasehat dan arahan agar selalu berbuat baik. *Kedua* memberikan motivasi dengan tujuan menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginannya dan kemampuannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan yang diharapkan. *Ketiga*, memberikan *uswah* (teladan) kepada anak didik, keteladanan dari guru sangat menentukan kebersihan dalam mengaplikasikan akhlak yang baik. Guru sebagai pendidik harus memiliki tingkah laku dan mengaplikasikannya supaya sifat tersebut terkesan untuk dicontoh oleh peserta didik. *Keempat*, memberikan dan mengajari anak didik tentang *akhlakul karimah*. Ajaran Islam sebagai sumber utama dalam merubah tingkah laku peserta didik, akhlak sangat penting untuk menambah ilmu pengetahuan serta informasi bagi peserta didik dalam merubah tingkah laku yang salah menjadi benar dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Dari hasil wawancara ini didukung hasil observasi yang menunjukkan guru Pendidikan Agama Islam memberikan arahan dan nasehat kepada peserta didik diwaktu apel pagi dilapangan sekolah.³⁹

³⁷Riski Ardiansyah, Siswa Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidimpuan, 7 April 2016.

³⁸Iksan S. Siagian, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidimpuan, 6 April 2016.

³⁹ *Observasi*, SMK Negeri 3 Kota Padangsidimpuan, pada bulan April 2016.

g. Memberikan peringatan atau menghukum (dalam rangka pendisiplinan)

Memberikan peringatan bagi siswa merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam setelah melalui dua tahapan di atas. Pemberian peringatan bagi siswa yang masih berkelakuan kurang baik dilakukan dengan efektif. Karena pemberian peringatan berbentuk hukuman akan berefek jera bagi siswa yang membandel.

Pemberian peringatan bagi siswa adalah langkah terakhir yang bisa diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan. Hal ini dimaksud agar siswa-siswi yang melakukan perbuatan melanggar atauran-aturan yang berlaku di sekolah dapat ditindak dengan tegas oleh guru Pendidikan Agama Islam maupun guru bidang studi lainnya.

Wawancara penulis dengan Ibu Dewi Candra menjelaskan bahwa pemberian peringatan bagi siswa yang memiliki catatan hitam di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan seperti pemberian sanksi dan hukuman agar siswa tidak mengulangi kembali kesalahan yang telah ia perbuat.⁴⁰

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Iksan S. Siagian, guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancara dengan penulis menjelaskan bahwa siswa yang berbuat kesalahan dalam sekolah terus ditindak agar tidak mempengaruhi siswa-siswi lainnya.⁴¹

Dalam wawancara penulis dengan Asrul mengatakan bahwa seorang siswa yang melakukan perbuatan tidak terpuji di lingkungan sekolah misalnya kedepan

⁴⁰Dewi Candra, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 6 April 2016.

⁴¹Iksan S. Siagian, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 6 April 2016.

merokok, berantam, melawan guru, dan lain sebagainya selalu ditindak dengan pemberian peringatan dan sanksi oleh guru Pendidikan Agama Islam agar perilaku yang diperbuat oleh siswa tersebut tidak mempengaruhi siswa lainnya.⁴² Dari hasil wawancara ini didukung hasil observasi yang menunjukkan siswa yang terlambat datang ke sekolah disuruh membersihkan pekarangan sekolah. Dan yang kedapatan merokok dikamar mandi sekolah dipajang didepan sekolah sambil menghormati bendera.⁴³

Dalam wawancara penulis dengan Fauzi mengatakan bahwa siswa yang melanggar peraturan yang dianggap perbuatan tak terpuji selalu mendapat peringatan terlebih dahulu, dan melalui peringatan ini diharapkan siswa yang melanggar peraturan tersebut berubah jadi baik, akan tetapi apabila siswa tersebut masih melanggar maka siswa akan mendapat hukuman.⁴⁴

Siswa yang sudah diberi peringatan oleh guru Pendidikan Agama Islam atau guru bidang studi lain tentu akan berpikir untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama atau berbuat yang tidak baik. Karena akan mendapat peringatan atau sanksi yang lebih tinggi lagi seperti panggilan orangtua, siswa diskorsing, sampai pemberhentian oleh pihak sekolah.

Guru bidang studi Sejarah Bapak Pandengaran Dalimunthe dalam wawancara dengan penulis menjelaskan bahwa pemberian peringatan berupa sanksi

⁴²Asrul, Siswa Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 7 April 2016.

⁴³*Observasi*, SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan, pada bulan April 2016.

⁴⁴Fauzi, Siswa Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 7 April 2016.

akan membuat siswa menjadi terkontrol dan disiplin dalam kegiatan pembelajaran dalam berbagai bidang studi pelajaran.⁴⁵

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pemberian peringatan berupa sanksi dan hukuman dapat berefek jera bagi siswa yang suka melanggar peraturan sekolah, serta dapat dapat memupuk kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan.

Dari berbagai upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan tidaklah mudah mencapai suatu keberhasilan tanpa adanya suatu kerjasama yang dibangun antara Kepala Sekolah dengan guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam dengan guru bidang studi lainnya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Dewi Candra menjelaskan bahwa dalam upaya pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan para guru Pendidikan Agama Islam menjalin kerjasama antara Kepala Sekolah dan guru bidang studi lainnya. Hal ini dimaksud agar tanggung jawab pembinaan akhlak siswa bukanlah tanggung jawab para guru Pendidikan Agama Islam semata, tapi menjadi tanggung jawab semua guru bidang studi yang dipimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam.⁴⁶

Hal yang sama diutarakan oleh Bapak Iksan S. Siagian guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam wawancara dengan penulis menjelaskan bahwa dalam upaya pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan

⁴⁵Pandengaran Dalimunthe, Guru Sejarah Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 8 April 2016.

⁴⁶Dewi Candra, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 6 April 2016.

guru Pendidikan Agama Islam membangun kerja sama antar guru Pendidikan Agama Islam dengan Kepala Sekolah dan dengan guru bidang studi lainnya dan bisa saja nanti para orangtua akan diikutkan kerjasama dalam upaya pembinaan akhlak siswa.⁴⁷

Hasil wawancara penulis dengan Mai Saroh menjelaskan bahwa kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan Kepala Sekolah dan guru bidang studi lainnya sangat diperlukan mengingat siswa yang tidak sedikit dan dengan berbagai latar belakang masuk ke sekolah ini sangat menyulitkan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa.⁴⁸

Wawancara penulis dengan Ibu Kamsia guru bidang studi Tata Kecantikan menjelaskan bahwa tanpa adanya kerja sama yang digalang oleh para guru Pendidikan Agama Islam dengan guru bidang studi lainnya sulit untuk membina akhlak siswa yang berbagai macam latar belakangnya di rumah dan dimasyarakatnya.⁴⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berbagai upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan sulit tercapai tanpa adanya suatu kerjasama yang dibangun antara guru Pendidikan Agama Islam dengan Kepala Sekolah dan guru bidang studi lainnya.

⁴⁷Iksan S. Siagian, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 6 April 2016.

⁴⁸Mai Saroh, Siswa Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 7 April 2016.

⁴⁹Kamsia, Guru Tata Kecantikan Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 10 April 2016.

Dengan demikian upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa bisa tercapai dengan adanya kerjasama yang dibangun antar guru Pendidikan Agama Islam dengan Kepala Sekolah dan guru bidang studi lainnya.

2. Kendala dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan

Berbagai upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan, tentu akan banyak juga menghadapi kendala yang dapat menyulitkan upaya yang dilakukan bahkan bisa juga menghentikan upaya-upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa.

Dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam untuk membina akhlak siswa di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan ada dua faktor yang menjadi kendala yang selalu dihadapi oleh para guru, adapun kendala yang dihadapi adalah:

a. Faktor internal

Faktor internal dan perilaku seseorang dilatarbelakangi oleh dua hal yaitu bawaan dan pendidikan (ada juga yang menyebutnya dengan faktor dasar dan ajar). Pendidikan adalah faktor yang sangat dominan dalam membentuk kepribadian seseorang.

Wawancara dengan Ibu Dewi Candra guru bidang studi Pendidikan Agama Islam mengenai faktor internal menjelaskan bahwa kendala yang selalu dihadapi para guru dalam pembinaan akhlak siswa adalah faktor individu siswa

itu sendiri (intern). Banyak siswa yang menuntut ilmu di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan tentu memiliki latar belakang yang berbeda dan watak yang berbeda-beda. Ada siswa yang latar belakang masuk ke SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan adalah baik, dimana di dalam keluarga dan masyarakatnya ia selalu berperilaku baik, tentu setelah masuk ke SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan dia dapat mematuhi tata tertib yang ada di sekolah itu. Akan tetapi bila seorang siswa yang masuk memiliki latar belakang dan watak yang kurang baik, tentu setelah masuk ke SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan dia tidak dapat mematuhi tata tertib yang ada di sekolah itu.⁵⁰

Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah sering kali guru dihadapkan berbagai masalah dalam membina akhlak peserta didik, diantaranya masih banyak siswa yang belum menerapkan, mengaplikasikan dan mencontoh keteladanan yang sudah diberikan oleh guru, seperti masih ada siswa yang melanggar peraturan sekolah antara lainya kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada waktu di sekolah sehingga perlu memberikan hukuman, kurangnya minat dalam melaksanakan kegiatan, kurangnya dukungan dan kerjasama dari orangtua murid untuk melaksanakan pendidikan di sekolah seperti sholat berjama'ah di rumah, memberikan nasehat, perhatian untuk berakhlak baik dan memakai pakaian busana muslim.⁵¹

⁵⁰Dewi Candra, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 6 April 2016.

⁵¹Siti Fatimah, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 6 April 2016.

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah menjelaskan Kurangnya keseriusan peserta didik dalam belajar, kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada waktu di sekolah seperti terlambat kesekolah, dan bolos dari sekolah, sehingga diberikan hukuman, kurangnya dukungan dan kerjasama orangtua membantu terlaksananya pendidikan di sekolah seperti sholat berjama'ah di rumah, memberikan nasehat, dan perhatian orangtua kepada anak untuk berakhlakul karimah dan memakai busana muslim.⁵²

Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam masih memiliki masalah dalam membimbing peserta didik untuk menjalankan perintah Allah. Dengan adanya pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam diharapkan peserta didik berakhlakul karimah akan tetapi masih banyak siswa yang melanggar peraturan.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Farida Aryani sebagai guru Bahasa Inggris, guru sering dihadapkan dengan berbagai masalah seperti sebagian anak susah diatur, kurangnya kekompakan peserta didik dengan guru, sering peserta didik tidak mengerjakan pekerjaan tugas di rumah, datang terlambat kesekolah, ribut didalam kelas, makan-makan diruangan, tidak mendengarkan guru berbicara ⁵³dari hasil wawancara ini didukung hasil observasi yang menunjukkan ketika guru memberikan arahan dan nasehat pada apel pagi

⁵²Siti Fatimah, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 6 April 2016.

⁵³Farida Aryani, Guru Bahasa Inggris Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 8 April 2016.

dilapangan. Siswa kebanyakan khususnya barisan belakang tidak memperhatikan arahan dan bimbingan yang disampaikan oleh guru.⁵⁴

Dalam wawancara dengan Bapak Iksan S. Siagian guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan menjelaskan sekian banyak siswa yang ada di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan tidak semua berkelakuan baik, hal ini sangat berpengaruh terhadap efektivitas upaya pembinaan akhlak siswa.⁵⁵ Misalnya dalam satu kelas terdapat 5 atau 3 orang siswa yang berkelakuan kurang baik, akan dapat mempengaruhi akhlak teman sekelasnya.

Hasil wawancara dengan Bapak Iksan S. Siagian sebagian peserta didik tidak mendengarkan nasehat yang diberikan oleh guru, atau teguran yang diberikan guru untuk tidak melanggar peraturan sekolah, misalnya jangan berkelahi, jangan bolos, jangan merokok, jangan absen, jangan mengucapkan kata-kata kotor dan lain-lain.⁵⁶

Wawancara dengan Mustafa Rozi masih banyak siswa yang belum sepenuhnya untuk mencontoh akhlak terpuji, terbukti masih ada siswa yang terlambat datang kesekolah, merokok dikamar mandi, dan saling mengejek sesama teman.⁵⁷

Sedangkan hasil Observasi peneliti dilapangan, peneliti menemukan siswa melanggar disiplin yang telah ditetapkan disekolah SMK N 3 Kota

⁵⁴ *Observasi*, SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan, pada bulan April 2016.

⁵⁵Iksan S. Siagian, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 6 April 2016.

⁵⁶Iksan S. Siagian, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 6 April 2016.

⁵⁷Mustafa Rozi, Siswa Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 7 April 2016.

Padangsidempuan, yaitu siswa yang merokok dikamar mandi sekolah diwaktu proses pembelajaran berlangsung.⁵⁸

Dengan demikian guru masih memiliki kendala dalam membimbing peserta didik, dengan adanya pembinaan yang diberikan oleh guru diharapkan peserta didik sanggaup untuk menerapkannya dalam diri sendiri, namun masih banyak peserta didik masih melanggar peraturan.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kendala yang selalu dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan adalah faktor internal yaitu permasalahan yang timbul dari individu siswa itu sendiri. Hal ini dapat diatasi dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dengan cara menjadi guru Bimbingan Konseling bagi si anak atau dengan pemberian nasihat.

b. Faktor eksternal

Kendala yang datangnya dari luar diri siswa termasuk faktor lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat merupakan faktor eksternal. Faktor eksternal tidak pernah luput dari permasalahan yang timbul dalam akhlak siswa.

Letak sekolah yang berhubungan langsung dengan lingkungan masyarakat merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan dalam pembinaan akhlak siswa. Dimana dilingkungan masyarakat banyak masalah-masalah yang bisa mempengaruhi pembentukan akhlak siswa seperti masyarakat yang merokok, tidak berbusana muslim, berkelahi, tawuran dan lain sebagainya. Hal ini sangat menyulitkan bagi para guru sebagai pembimbing bagi anak didik.

⁵⁸*Observasi*, SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan, pada bulan April 2016.

Hal ini ditambah dengan letak sekolah yang berhubungan langsung dengan masyarakat, tentu akan menambah masalah yang timbul dalam sekolah. Ini dipertegas oleh Ibu Dewi Candra selaku guru Pendidikan Agama Islam yang menjelaskan bahwa selain permasalahan tingkah laku siswa yang di dalam sekolah tentu dengan letak sekolah yang berada di lingkungan masyarakat akan banyak membuat proses pembelajar terganggu.⁵⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah menjelaskan pengaruh lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun masyarakat termasuk di dalamnya teman sebaya dan masyarakat umum. Pengaruh lingkungan merupakan salah satu hambatan dalam pembentukan kepribadian peserta didik, dimana banyaknya pengaruh buruk yang didatangkan dari lingkungan ia berada, seperti lingkungan teman sebaya dan masyarakat umum.⁶⁰

Dalam wawancara dengan Bapak Iksan S. Siagian guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan menjelaskan kendala yang dihadapi guru adalah kurangnya fasilitas prasarana ibadah yang mendukung seperti perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan dalam praktek Pendidikan Agama Islam, kurangnya dukungan dari orangtua, lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan pengaruh IPTEK serta pembinaan yang dilakukan hanya dari guru tidak ada kemauan dari peserta didik. Kurangnya keseriusan peserta didik dalam belajar, kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada waktu di sekolah seperti terlambat kesekolah, dan bolos dari

⁵⁹Dewi Candra, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 6 April 2016.

⁶⁰Siti Fatimah, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 6 April 2016.

sekolah, sehingga diberikan hukuman, kurangnya dukungan dan kerjasama orangtua membantu terlaksananya pendidikan di sekolah seperti sholat berjama'ah di rumah, memberikan nasehat, dan perhatian orangtua kepada anak untuk berakhlakul karimah dan memakai busana muslim.⁶¹

Hasil wawancara dengan Bapak Iksan S. Siagian kurangnya kekompakan orangtua peserta didik dengan guru misalnya, dukungan dan perhatian orangtua dirumah dalam membantu tugas guru dalam proses mengajar anak didik disekolah dalam mewujudkan anak yang berakhlakul karimah yang baik, orangtua tidak pernah mau dikatakan anaknya tidak berakhlakul karimah baik justru sering guru yang dijadikan sebagai yang salah dalam mendidika peserta didik.⁶²

Hal senada juga di utarakan oleh Bapak Iksan S. Siagian kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMK N 3 Kota Padangsidempuan yaitu kurangnya alokasi waktu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana alokasi waktu mata pelajaran pendidikan agama islam hanya 4 x 35 menit dalam satu minggu.⁶³

Menurut observasi peneliti lakukan adapun masalah yang dihadapi guru dalam membina akhlak peserta didik di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan adalah kurangnya kedisiplinan murid untuk mematuhi peraturan sekolah diantara

⁶¹Iksan S. Siagian, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 6 April 2016.

⁶²Iksan S. Siagian, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 6 April 2016.

⁶³Iksan S. Siagian, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 6 April 2016.

nya adalah siswa yang terlambat setiap pagi ke sekolah. Siswa yang bolos di waktu proses pembelajaran⁶⁴.

Dalam mengatasi kendala yang dihadapi, guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan mengadakan kerjasama dengan guru bidang studi lainnya dan melibatkan kepala sekolah dan masyarakat yang berhubungan langsung dengan SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan .

Hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan Bapak Pandengaran Dalimunthe, Guru Sejarah menjelaskan bahwa dengan kerjasama yang dilakukan oleh pihak sekolah terutamanya guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan diharapkan dapat memudahkan bagi guru di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan dalam upaya pembinaan akhlak siswa.⁶⁵

Wawancara dengan Ibu Kamsia, guru Tata Kecantikan sekolah SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam mengadakan kerjasama dengan guru untuk ikut serta mengontrol siswa yang keluar masuk dari lingkungan sekolah.⁶⁶

Jadi dapat diketahui bahwa dalam usaha menghadapi kendala baik faktor internal dan faktor eksternal bisa dilakukan dengan upaya di sekolah seperti Memberikan contoh teladan, Membiasakan (tentunya sifat yang baik), Memberikan Bimbingan dan Konseling, Membimbing dan mengajak anak didik secara langsung, Menegakkan disiplin (bagian dari pembiasaan), Memberikan

⁶⁴*Observasi*, SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan, pada bulan April 2016.

⁶⁵Pandengaran Dalimunthe, Guru Sejarah Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 8 April 2016.

⁶⁶Kamsia, Guru Tata Kecantikan Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Komplek Sekolah SMK N 3 Kota Padangsidempuan, 10 April 2016.

arahan dan nasehat, hukuman dan dibarengi dengan usaha kerjasama antara semua pihak di sekolah maupun di luar sekolah.

3. Analisis Hasil Penelitian

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan yaitu dengan Memberikan contoh teladan, Membiasakan (tentunya sifat yang baik), Memberikan Bimbingan dan Konseling, Membimbing dan mengajak anak didik secara langsung, Menegakkan disiplin (bagian dari pembiasaan), Memberikan arahan dan nasehat, hukuman dan dibarengi dengan usaha kerjasama antara semua pihak di sekolah maupun di luar sekolah.

Dengan upaya membina akhlak siswa guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan salah satunya adalah dengan memberikan contoh teladan bagi siswa-siswinya. Dengan hal ini maka siswa-siswi tersebut diharapkan akan menirunya baik didalam perkataan, pikiran, ucapan dan perilaku yang ditampilkan guru Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan adalah berasal dari faktor internal dan faktor eksternal, diman faktor internal yaitu perilaku seseorang dilatarbelakangi oleh dua hal yaitu bawaan dan pendidikan (ada juga yang menyebutnya dengan faktor dasar dan ajar). Dan faktor eksternal yaitu datangnya dari luar diri siswa termasuk faktor lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat sesuai hasil observasi dilapangan masih banyak siswa-siswi SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan yang masih belum mencerminkan akhlak yang terpuji seperti

melanggar aturan-aturan sekolah, terlihat dalam kehidupan sehari-hari disekolah masih banyak siswa yang terlambat, cabut diwaktu pelajaran berlangsung, merokok di kamar mandi, apabila jumpa dengan guru tidak mengucapkan salam, apabila Adzan Zuhur berkumandang siswa tidak menuju masjid untuk Shalat, kurangnya fasilitas dan prasarana ibadah yang mendukung, kurangnya dukungan dari orangtua murid, lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan pengaruh negatif IPTEK serta pembinaan yang dilakukan hanya dari guru Pendidikan Agama Islam dan guru lainnya, sedangkan dari dalam diri anak didik tidak ada.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Bentuk-bentuk upaya guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan yaitu Memberikan contoh teladan, Membiasakan (tentunya sifat yang baik), Memberikan Bimbingan dan Konseling, Membimbing dan mengajak anak didik secara langsung, Menegakkan disiplin (bagian dari pembiasaan), Memberikan arahan dan nasehat, hukuman dan dibarengi dengan usaha kerjasama antara semua pihak di sekolah maupun di luar sekolah

Memberikan contoh teladan bagi siswa merupakan salah satu upaya dalam pembinaan akhlak siswa agar siswa termotivasi dan mencontoh gurunya dalam kehidupan sehari-hari. Membiasakan tentunya sifat yang baik kepada siswa yakni membiasakan siswa untuk selalu meningkatkan disiplin disekolah, meningkatkan tatakrama kesopanan seperti mengucapkan salam, melaksanakan sholat, menghormati guru, orang tua dan sesama teman.

Membimbing dan mengajari peserta didik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di sekolah seperti memberikan ceramah-ceramah, membina peserta didik untuk melaksanakan sholat, hapalan ayat-ayat pendek Al-Qur'an, latihan nasyid, *rohis*, dan membimbing perlombaan-perlombaan dalam rangka menyambut kegiatan hari besar Islam.

Memberikan Bimbingan dan Konseling oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah semakin mudah untuk mengontrol dan mendidik akhlak siswa serta memudahkan bagi siswa untuk menyampaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Menegakkan disiplin (bagian dari pembiasaan) yakni menjalankan tata tertib sekolah, Memberikan arahan dan nasehat, yakni memberikan arahan dan nasehat kepada peserta didik untuk selalu berbuat baik. Pemberian peringatan berupa sanksi dan hukuman dapat berefek jera bagi siswa yang suka melanggar peraturan sekolah, serta dapat memupuk kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan .

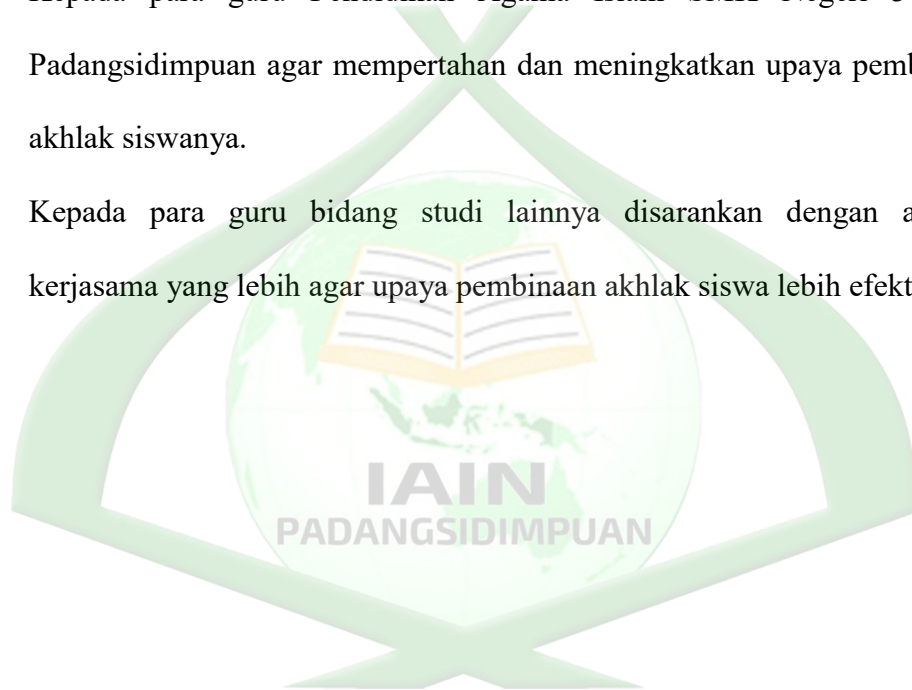
Adapun kendala yang dialami guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan adalah pembinaan yang dilakukan hanya dari guru tidak ada kemauan dari peserta didik. Kurangnya keseriusan peserta didik dalam belajar, kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada waktu di sekolah seperti terlambat ke sekolah, dan bolos dari sekolah, merokok, berantam, sehingga diberikan hukuman.

Kurangnya fasilitas prasarana ibadah yang mendukung seperti perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan dalam praktek Pendidikan Agama Islam, kurangnya dukungan dari orangtua, lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan pengaruh negatif IPTEK. kurangnya dukungan dan kerjasama orangtua membantu terlaksananya pendidikan di sekolah seperti sholat berjama'ah di rumah, memberikan nasehat, dan perhatian orangtua kepada anak untuk berakhlakul karimah dan memakai busana muslim.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Sekolah SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan, terus memberi dorongan kepada guru Pendidikan Agama Islam agar tetap berupaya yang terbaik dalam pembinaan akhlak siswa.
2. Kepada para guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan agar mempertahankan dan meningkatkan upaya pembinaan akhlak siswanya.
3. Kepada para guru bidang studi lainnya disarankan dengan adanya kerjasama yang lebih agar upaya pembinaan akhlak siswa lebih efektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abi Abdullah Muhammad, *Shahih Bukhari Jiid-7*, Beirut- Libanon: Dar Al-Kutub Ilmiah, 1992.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
-, *Akhlaq Tashawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
-, *Al-Qur'an dan Hadits Dirasah Islamiyah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
-, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Ahmad bin Hambal, *Musnad Ahmad bin Ambal*, Juz 6 Beirut Libanon: Dar Al-Kutub Ilmiah, 1993.
- Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1998.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Akram Misbah Utsman, *25 Cara Mencetak Anak Tangguh*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Anas Sudjono, *Evaluasi Pembelajaran* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Asmaran AS, *Pengantar Studi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Basyiruddin Usman, *Strategi Belajar Mengajar dan Media Pendidikan*, Jakarta: Quatum Press, 2002.
- Cece Wijaya, Dkk. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1998.
- Chalid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh, 2005.
- Daulay, Haidar Putra, *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2004.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Penerbit J-ART, 2005.

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Dzakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Hamdani Bakran Adz-Dzikiey, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani*, Yogyakarta: Islamika, 2005.
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*, Bandung: Diponegoro 1996.
- Hasan Mansur, *Metode Islam dalam Mendidik Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hasibuan, Baharuddin, "Pendidikan dan Psikologi Islam", Al-Rasidin (Ed), *Pos Modernisme dan Pembinaan Akhlak Remaja di PTAI: Sebuah Ikhtiar Meracik Strategi*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2007.
-, dkk. *Pendidikan dan Psikologi Islami*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2007.
- Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Imam Al-ghazali, *Ihya' Ulumiddin*, Beirut: Dar Al-Fikri jilid III, 1990.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta Rineka Cipta, 2004.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Lubis, Lahmuddin, *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007.
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Mahjuddin, "Akhlak Tasawuf," Jakarta: Kalam Mulia, 2009.

- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhammad Abdul Hafidh Suaid. *Cara Nabi Mendidik Anak*, Jakarta: Al-I, tisham Cahaya Umat, 2004.
- Muhammad Yunus, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Rachmad Djatmika. *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.
- Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Padang: The Minangkabau Foundation Press, 2004.
- Ritonga, Rahman, *Akhlak (Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia)* Surabaya: Amelia, 2005.
- Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Siti Fatimah, “*Konsep Pendidikan Akhlak (Suatu Telaah Terhadap Pemikiran Muhammad Al-Ghazali)*”, Tesis, Jakarta: UIN Jakarta, 2011.
- Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Jakarta: Alfabeta, 2008.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sya’runi, *Model Relasi Ideal Guru dan Murid: Telaah atas Pemikiran Al-Zarnuji dan K.H. Hasyim „Asy”ani*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Syafaruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Warlena, “*Hubungan Pengetahuan Akhlak dengan Pengamalan Ibadah Shalat (Studi Terhadap Siswa Madrasah Aliyah Swasta PTPN VI Berangir)*” Tesis, Jakarta: UIN Jakarta, 2009.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2002.

Zainuddin dkk, *Seluk-seluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

...., dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: Bumi Aksara, 1994.

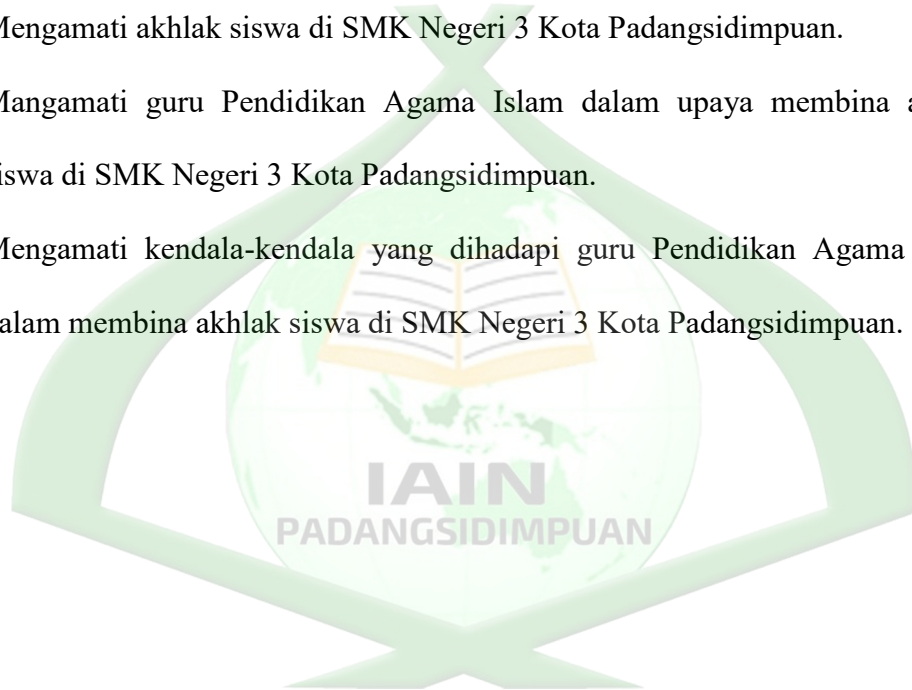


Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa-siswi di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati akhlak siswa di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan.
2. Mengamati guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya membina akhlak siswa di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan.
3. Mengamati kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan.



Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan kepala Sekolah

1. Bagaimana proses (sejarah) berdirinya sekolah ini ?
2. Siapa yang berjasa dalam mendirikan sekolah ini?
3. Dimana letak geografis sekolah ini ?
4. Apa Visi dan Misi sekolah ini ?
5. Apakah saja sarana dan prasarana yang dimiliki?
6. Berapa jumlah guru di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan ini?
7. Berapa jumlah siswa berdasarkan tingkat kelas dan berdasarkan jenis kelamin?
8. Apa upaya pembinaan yang dilakukan pihak sekolah dalam membina akhlak siswa?

B. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana cara bapak/Ibu dalam membina akhlak siswa ?
2. Apakah Bapak/Ibu memberikan teladan bagi siswa-siwi dalam upaya pembinaan akhlak siswa?
3. Apakah Bapak/Ibu Membiasakan (tentunya sifat yang baik), bagi siswa-siwi dalam upaya pembinaan akhlak siswa?
4. Apakah Bapak/Ibu memberikan layanan bimbingan dalam pembinaan akhlak siswa?

5. Apakah Bapak/Ibu Menegakkan disiplin (bagian dari pembiasaan) dalam pembinaan akhlak siswa?
6. Apakah Bapak/Ibu memberikan nasehat, arahan, motivasi kepada siswa dalam pembinaan akhlak siswa?
7. Apakah Bapak/Ibu menerapkan pemberian peringatan bagi siswa dalam pembinaan akhlak ?
8. Apakah ada kerja sama yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru dengan kepala Sekolah atau guru bidang studi lainnya dalam pembinaan akhlak siswa?
9. Apakah ada kendala Bapak/Ibu dalam membina khlak siswa?
10. Apakah Bapak/Ibu ada kerjasama dengan kepala sekolah dan guru umum dalam mengatasi masalah/kendala dalam membina akhlak siswa.

C. Wawancara dengan siswa

1. Apakah guru anda memberikan teladan bagi siswa-siswi dalam upaya pembinaan akhlak siswa?
2. Apakah guru anda Membiasakan (tentunya sifat yang baik), bagi siswa-siwi dalam upaya pembinaan akhlak siswa?
3. Apakah guru anda memberikan layanan bimbingan dalam pembinaan akhlak siswa?
4. Apakah guru anda Menegakkan disiplin (bagian dari pembiasaan) dalam pembinaan akhlak siswa?
5. Apakah guru anda menerapkan pemberian peringatan bagi siswa dalam pembinaan akhlak ?

6. Apakah guru anda memberikan nasehat kepada siswa dalam pembinaan akhlak siswa?
7. Apakah ada kerja sama yang dilakukan oleh guru anda dengan kepala Sekolah atau guru bidang studi lainnya dalam pembinaan akhlak siswa?

D. Wawancara dengan guru Bidang Studi lain

1. Menurut bapak/Ibu Apakah salah satu upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa?
2. Apakah ada kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru umum dalam membina akhlak siswa?
3. Apakah bapak/Ibu melihat, bahkan mengalami kendala yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak?
4. Apakah Bapak/Ibu ada kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru umum dalam mengatasi masalah/kendala dalam membina akhlak siswa?



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama** : **Muhammad Saleh Ritonga, S.Pd.I.**
Nim : 14. 2310.0050
Tempat/Tanggal Lahir : Sigotom , 06 juni 1991
Pekerjaan : Dosen
Alamat : Sigotom, Kec. Pangaribuan Tapanuli Utara
- II. Nama orangtua**
 a. Ayah : Koddis Ritonga
 b. Ibu : Dra. Rosinta Siagian
 c. Alamat : Komplek SD N 1 Sigotom Godung Borotan Kec. Pangaribuan Tapanuli Utara
- III. Jenjang Pendidikan**
- Tahun 2005 Lulus dari SD N 1370238 Sigotom
 - Tahun 2008 Lulus dari MTs.S Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid
 - Tahun 2011 Lulus dari MA.S Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid
 - Tahun 2014 Lulus dari IAIN Padangsidimpuan
- IV. Riwayat Pekerjaan**
- Tahun 2013 – 2015 Dosen di STEMIK AMIK INTeL COM GLOBAL INDO Padangsidimpuan
 - 2015- 2016 Dosen Bahasa Arab di Institut Agama Islam (IAIN) Padangsidimpuan
 - 2016- sekarang Dosen Agama Islam di Universitas Graha Nusantara (UGN)
- V. Karya Ilmiah**
- Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencapai Visi Dan Misi SMK Negeri 1 Kota Padangsidimpuan (Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2014.)

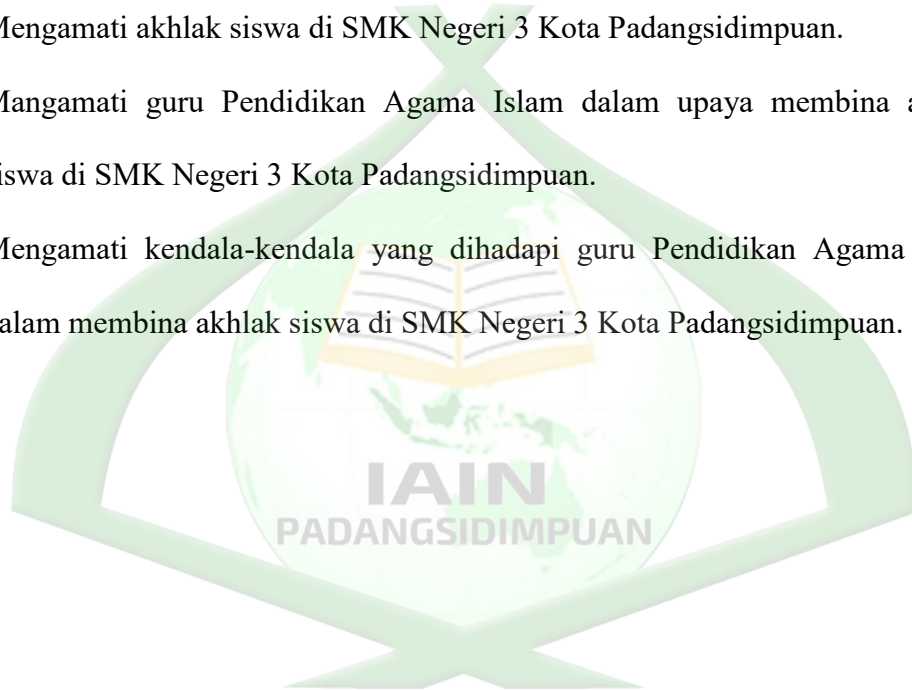


Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa-siswi di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati akhlak siswa di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan.
2. Mengamati guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya membina akhlak siswa di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan.
3. Mengamati kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan.



Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan kepala Sekolah

1. Bagaimana proses (sejarah) berdirinya sekolah ini ?
2. Siapa yang berjasa dalam mendirikan sekolah ini?
3. Dimana letak geografis sekolah ini ?
4. Apa Visi dan Misi sekolah ini ?
5. Apakah saja sarana dan prasarana yang dimiliki?
6. Berapa jumlah guru di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan ini?
7. Berapa jumlah siswa berdasarkan tingkat kelas dan berdasarkan jenis kelamin?
8. Apa upaya pembinaan yang dilakukan pihak sekolah dalam membina akhlak siswa?

B. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana cara bapak/Ibu dalam membina akhlak siswa ?
2. Apakah Bapak/Ibu memberikan teladan bagi siswa-siwi dalam upaya pembinaan akhlak siswa?
3. Apakah Bapak/Ibu Membiasakan (tentunya sifat yang baik), bagi siswa-siwi dalam upaya pembinaan akhlak siswa?
4. Apakah Bapak/Ibu memberikan layanan bimbingan dalam pembinaan akhlak siswa?

5. Apakah Bapak/Ibu Menegakkan disiplin (bagian dari pembiasaan) dalam pembinaan akhlak siswa?
6. Apakah Bapak/Ibu memberikan nasehat, arahan, motivasi kepada siswa dalam pembinaan akhlak siswa?
7. Apakah Bapak/Ibu menerapkan pemberian peringatan bagi siswa dalam pembinaan akhlak ?
8. Apakah ada kerja sama yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru dengan kepala Sekolah atau guru bidang studi lainnya dalam pembinaan akhlak siswa?
9. Apakah ada kendala Bapak/Ibu dalam membina khlak siswa?
10. Apakah Bapak/Ibu ada kerjasama dengan kepala sekolah dan guru umum dalam mengatasi masalah/kendala dalam membina akhlak siswa.

C. Wawancara dengan siswa

1. Apakah guru anda memberikan teladan bagi siswa-siswi dalam upaya pembinaan akhlak siswa?
2. Apakah guru anda Membiasakan (tentunya sifat yang baik), bagi siswa-siswi dalam upaya pembinaan akhlak siswa?
3. Apakah guru anda memberikan layanan bimbingan dalam pembinaan akhlak siswa?
4. Apakah guru anda Menegakkan disiplin (bagian dari pembiasaan) dalam pembinaan akhlak siswa?
5. Apakah guru anda menerapkan pemberian peringatan bagi siswa dalam pembinaan akhlak ?

6. Apakah guru anda memberikan nasehat kepada siswa dalam pembinaan akhlak siswa?
7. Apakah ada kerja sama yang dilakukan oleh guru anda dengan kepala Sekolah atau guru bidang studi lainnya dalam pembinaan akhlak siswa?

D. Wawancara dengan guru Bidang Studi lain

1. Menurut bapak/Ibu Apakah salah satu upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa?
2. Apakah ada kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru umum dalam membina akhlak siswa?
3. Apakah bapak/Ibu melihat, bahkan mengalami kendala yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak?
4. Apakah Bapak/Ibu ada kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru umum dalam mengatasi masalah/kendala dalam membina akhlak siswa?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN¹
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PERSETUJUAN JUDUL TESIS

Nomor: 47 /IN.14/AL/PPS/PP.00.9/05/2016

Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padang-sidempuan, dengan ini memberikan persetujuan judul tesis:

Nama : Muhammad Saleh Ritonga
NIM : 1423100050
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Negeri 3 Kota Padangsidempuan.

dengan pembimbing:

- I. Dr. H. Muslim Hasibuan, M. A. (Isi)
- II. Dr. Erawadi, M. Ag. (Metodologi)

Demikian disampaikan dengan harapan bahwa saudara dapat menyelesaikan penulisannya secara tepat waktu.

Padangsidempuan, 19 Mei 2016

Direktur

Dr. Erawadi, M.Ag.

NIP 19720326 199803 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

Nomor : 419/IN.14/AL/PPS/PP.00.9/05/2016 Padangsidimpuan, 19 Mei 2016
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Mohon Izin Riset

Kepada

Yth. Bapak/ibu Kepala SMKN 3 Padangsidimpuan.

di -

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri
Padangsidimpuan menerangkan:

Nama : Muhammad Saleh Ritonga
NIM : 1423100050
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
**Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Membina Akhlak Siswa di SMK Negeri 3 Kota
Padangsidimpuan.**

adalah benar sedang menyelesaikan tesis, maka dimohon kepada
Bapak/ibu kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul tesis
tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.



Direktur
Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP 19720326 199803 1 002



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMK NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN
(KELOMPOK SENI, KERAJINAN DAN PARIWISATA, Kel. TEKNOLOGI)
Jl. Silandit No. 33 Padangsidimpuan Telp. (0634) 21539 KP. 22728
Email : smknegeri3padangsidimpuan@yahoo.co.id



Nomor : 800 / 28 / SMK N3/2016
Tempat : -
Jenis : Penelitian

Kepada Yth :
Direktur Pasca Sarjana Institut
Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
Di -
Padangsidimpuan

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dra.Hj. DARWISAH**
NIP : 19661125 199303 2 004
Jabatan/ Gol : Pembina/ IVa
Fungsional : Kepala sekolah

Menyatakan bahwa :

Nama : **MUHAMMAD SALEH RITONGA**
NPM : 14.2310.0050
Pendidikan : Pendidikan Dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2015 – 2016

adalah mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Telah Mengadakan Penelitian di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan mulai tanggal 01 April 2016 s / d 02 Juni 2016 dengan judul tesis :

"Pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa / Siswi di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan "

Demikianlah disampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Padangsidimpuan, 02 Juli 2016

Kepala SMK Negeri 3 Padangsidimpuan



Dra. Hj. DARWISAH
NIP. 19661125 199303 2 004



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama** : **Muhammad Saleh Ritonga, S.Pd.I.**
Nim : 14. 2310.0050
Tempat/Tanggal Lahir : Sigotom , 06 juni 1991
Pekerjaan : Dosen
Alamat : Sigotom, Kec. Pangaribuan Tapanuli Utara
- II. Nama orangtua**
a. Ayah : Koddis Ritonga
b. Ibu : Dra. Rosinta Siagian
c. Alamat : Komplek SD N 1 Sigotom Godung Borotan Kec. Pangaribuan Tapanuli Utara
- III. Jenjang Pendidikan**
- Tahun 2005 Lulus dari SD N 1370238 Sigotom
 - Tahun 2008 Lulus dari MTs.S Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid
 - Tahun 2011 Lulus dari MA.S Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid
 - Tahun 2014 Lulus dari IAIN Padangsidimpuan
- IV. Riwayat Pekerjaan**
- Tahun 2013 – 2015 Dosen di STEMIK AMIK INTeL COM GLOBAL INDO Padangsidimpuan
 - 2015- 2016 Dosen Bahasa Arab di Institut Agama Islam (IAIN) Padangsidimpuan
 - 2016- sekarang Dosen Agama Islam di Universitas Graha Nusantara (UGN)
- V. Karya Ilmiah**
- Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencapai Visi Dan Misi SMK Negeri 1 Kota Padangsidimpuan (Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2014.)